



**USAHA KESEJAHTERAAN SOSIAL ORGANISASI EKSTRA
KAMPUS DALAM MEMBANGUN AKTUALISASI DIRI
MAHASISWA**

(Studi Desriptif Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Jember)

***SOCIAL WELFARE EFFORT EXTRA-CAMPUS
ORGANIZATION IN BUILDING STUDENT SELF-
ACTUALIZATION***

*(Descriptive Study To Student Of Social And Political Sciences
Faculty At Jember University)*

SKRIPSI

Di ajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial dan mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Siti Kholifah
NIM 120910301027

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**USAHA KESEJAHTERAAN SOSIAL ORGANISASI EKSTRA
KAMPUS DALAM MEMBANGUN AKTUALISASI DIRI
MAHASISWA**

(Studi Desriptif Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Jember)

***SOCIAL WELFARE EFFORT EXTRA-CAMPUS
ORGANIZATION IN BUILDING STUDENT SELF-
ACTUALIZATION***

*(Descriptive Study To Student Of Social And Political Sciences
Faculty At Jember University)*

SKRIPSI

Di ajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial dan mencapai gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**Siti Kholifah
NIM 120910301027**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah Kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, bapak Saimon dan ibu Supariyah
2. Suami tercinta Anang Ma'ruf serta anak-anakku tersayang Abidzar Al-Ghifari dan Eshal Al-Ghifari.
3. Guru-guru yang sudah mendidik mulai bangku Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.
4. Teman seperjuangan Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 2012.
5. Almamater Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”

(Terjemahan Q.S Al-Baqarah: 286)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Terjemah/ Penafsir Al-Qur'an) hlm 38

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Kholifah

NIM : 120910301027

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Usaha Kesejahteraan Sosial Organisasi Ekstra Kampus Dalam Membangun Aktualisasi Diri Mahasiswa (Studi DFakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali dalam pengutipan substansi disebut sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademis jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar adanya.

Jember, 15 Juli 2019

Yang menyatakan,

Siti Kholifah

NIM 120910301027

SKRIPSI

**USAHA KESEJAHTERAAN SOSIAL ORGANISASI EKSTRA
KAMPUS DALAM MEMBANGUN AKTUALISASI DIRI
MAHASISWA**

(Studi Desriptif Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Jember)

***SOCIAL WELFARE EFFORT EXTRA-CAMPUS
ORGANIZATION IN BUILDING STUDENT SELF-
ACTUALIZATION***

*(Descriptive Study To Student Of Social And Political Sciences
Faculty At Jember University)*

Oleh:

Siti Kholifah

NIM 120910301027

Dosen Pembimbing:

Akhmad Munif Mubarak, S. Sos., M. Si
NRP 760014660

PENGESAHAN

Skripsi berjudul " Usaha Kesejahteraan Sosial Organisasi Ekstra Kampus Dalam Membangun Aktualisasi Diri Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember)" telah di uji dan disahkan pada:

Hari : Kamis, 14 Nopember 2019

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Pembimbing

Dr. Mahfud Siddiq, MM
NIP. 196112111988021001

Akhmad Munif Mubarak, S. Sos., M. Si
NRP 760014660

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Samai, M. Kes
NIP. 195711241987021001

Dr. Pairan, M. Si
NIP. 196411121992011001

Mengesahkan,
Penjabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes
NIP. 196106081988021001

RINGKASAN

"Usaha Kesejahteraan Sosial Organisasi Ekstra Kampus Dalam Membangun Aktualisasi Diri Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember)"; Siti Kholifah, 120910301027, 103 halaman; Jurusan ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Organisasi ekstra kampus adalah organisasi yang berada di luar birokrasi kampus. Organisasi ekstra merupakan wadah untuk mengembangkan aktualisasi diri. Dalam sebuah organisasi ekstra ini setiap mahasiswa dilatih untuk memiliki jiwa *leadership* agar dapat melakukan manajemen terhadap diri sendiri, orang lain maupun organisasinya. Tujuan penelitian ini yaitu unruk mendeekripsikan tentang usaha kesejahteraan sosial organisasi ekstra kampus dalam membangun aktualisasi diri mahasiswa.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan berupa triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya organisasi ekstra kampus yang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan aktualisasi diri, pada akhirnya mahasiswa akan mengalami perubahan perilaku dalam dirinya. Adapun perubahan perilaku yang ditimbulkan karena adanya organisasi tersebut yaitu mahasiswa yang berorganisasi cenderung memiliki jiwa pemimpin. Mereka juga cenderung lebih percaya diri dengan kemampuannya untuk mengemukakan pendapat di depan umum. Mereka juga memiliki jaringan yang lebih luas baik itu di luar maupun di dalam lingkungan kampus. Mereka telah terbiasa untuk melakukan manajemen baik untuk dirinya maupun dengan orang lain.

PRAKATA

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Usaha Kesejahteraan Sosial Organisasi Ekstra Kampus Dalam Membangun Aktualisasi Diri Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember)” Karya Ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa penulisan karya tulis ini masih jauh dari sempurna, walaupun usaha untuk menyempurnakannya sudah penulis lakukan secara maksimal. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dan konstruktif dari semua pihak. Tanpa mengurangi rasa hormat, terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes selaku Penjabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Dr. Pairan, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
3. Ahmad Munif Mubarak, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. Mahfudz Sidiq, M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik selama penulis menjadi mahasiswa.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah mendidik dan memberikan banyak pengetahuan serta pengalaman kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
6. Seluruh Staf Akademik dan Kemahasiswaan atas bantuan untuk kelancaran penulis terutama kepada Mas Risqi selaku operator jurusan.
7. Suami tercinta Anang ma'ruf yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan baik waktu, tenaga maupun materi.
8. Anak-anaku tersayang Abidzar Al-Ghifari dan Eshal Al-Ghifari yang dengan terpaksa harus rela ditinggalkan demi terselesaikannya karya ini.

9. Keluargaku: Bapak Saimon, Ibu Supariyah, Mas Nor, Mas Yusuf yang selalu memberikan energi positif, dukungan, dan doa dalam setiap sujudnya.
10. Keluarga keduaku Bapak Dhofir, Ibu Chomsatun, Mbak ummi, hasyim yang selalu memberikan bantuan dan dukungan demi terselesainya karya ini.
11. Teman seperjuangan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial 2012 Universitas Jember.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, partisipasi, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 15 Juli 2019

Penulis

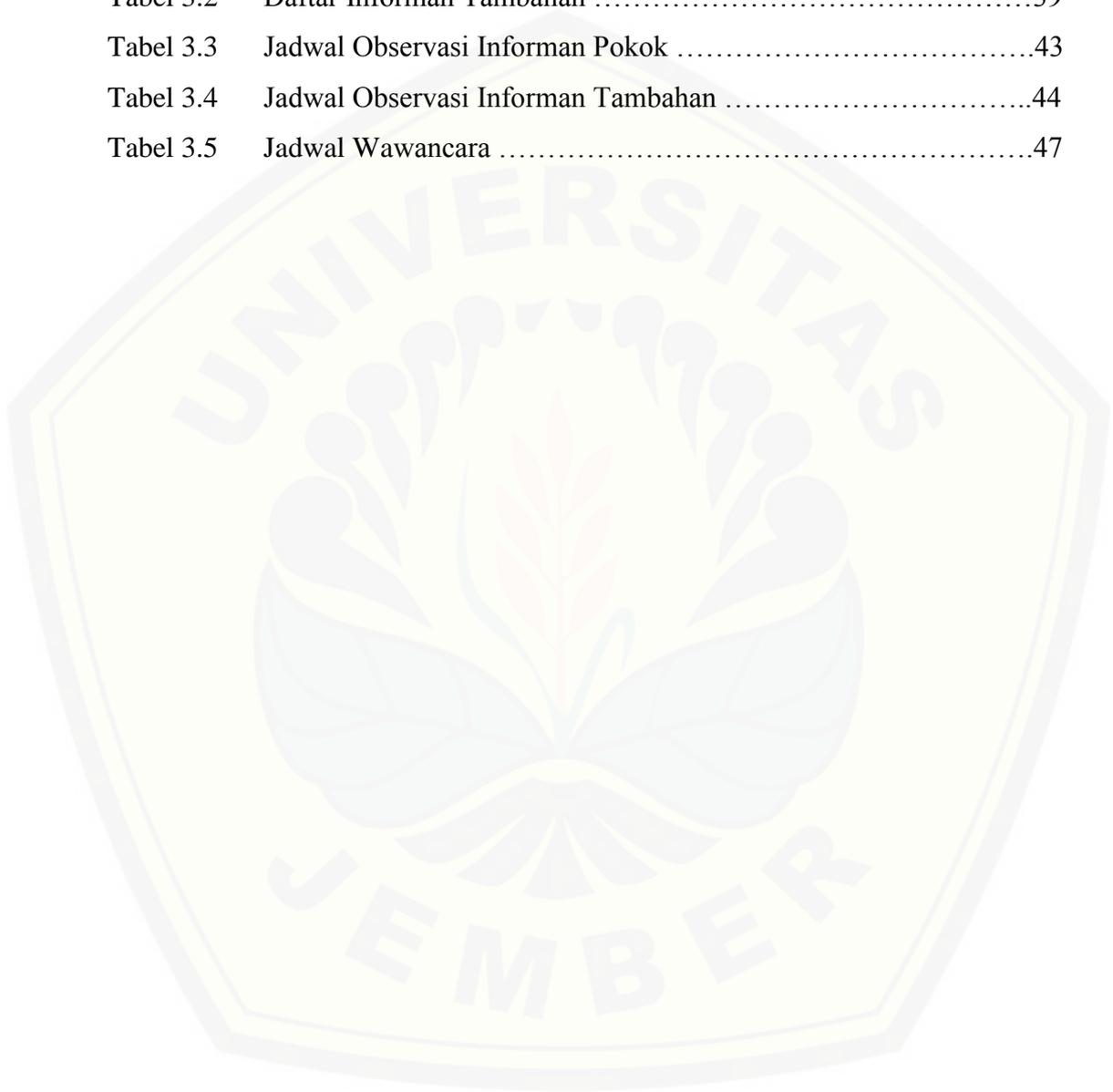
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Konsep Mahasiswa	10
2.2 Tinjauan Tentang Aktualisasi Diri	12
2.2.1 Konsep Kebutuhan Menurut Maslow	12
2.2.2 Konsep Aktualisasi Diri	14
2.3 Konsep Organisasi	17
2.3.1 Organisasi Kemahasiswaan.....	19
2.3.2 Organisasi Ekstra.....	20
2.3.3 Organisasi Intra	22
2.4 Konsep Usaha Kesejahteraan Sosial.....	23
2.4.1 Organisasi Kampus Sebagai Usaha Kesejahteraan Sosial	25

2.5 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	27
2.6 Alur Pikir Konsep Penelitian.....	29
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Pendekatan Penelitian	31
3.2 Jenis Penelitian.....	33
3.3 Penentuan Lokasi Penelitian	34
3.4 Teknik Penentuan Informan	34
3.4.1 Informan Pokok (Primary Informan)	35
3.4.2 Informan Tambahan (Secondary Informan).....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data	41
3.5.1 Observasi.....	41
3.5.2 Wawancara	44
3.5.3 Dokumentasi.....	48
3.6 Teknik Analisis Data	49
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	51
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Hasil Penelitian	53
4.1.1 Gambaran Umum Organisasi Ekstra	53
4.1.2 Proses Mahasiswa Berorganisasi	66
4.1.3 Bentuk Aktualisasi Diri Mahasiswa	68
4.2 Pembahasan	71
4.2.1 Organisasi Ekstra Kampus Sebagai Usaha Kesejahteraan Sosial.....	72
4.2.2 Organisasi Ekstra Kampus Dalam Mendorong Aktualisasi Diri	75
BAB 5. PENUTUP	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 3.1	Daftar Informan Pokok	36
Tabel 3.2	Daftar Informan Tambahan	39
Tabel 3.3	Jadwal Observasi Informan Pokok	43
Tabel 3.4	Jadwal Observasi Informan Tambahan	44
Tabel 3.5	Jadwal Wawancara	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian 30



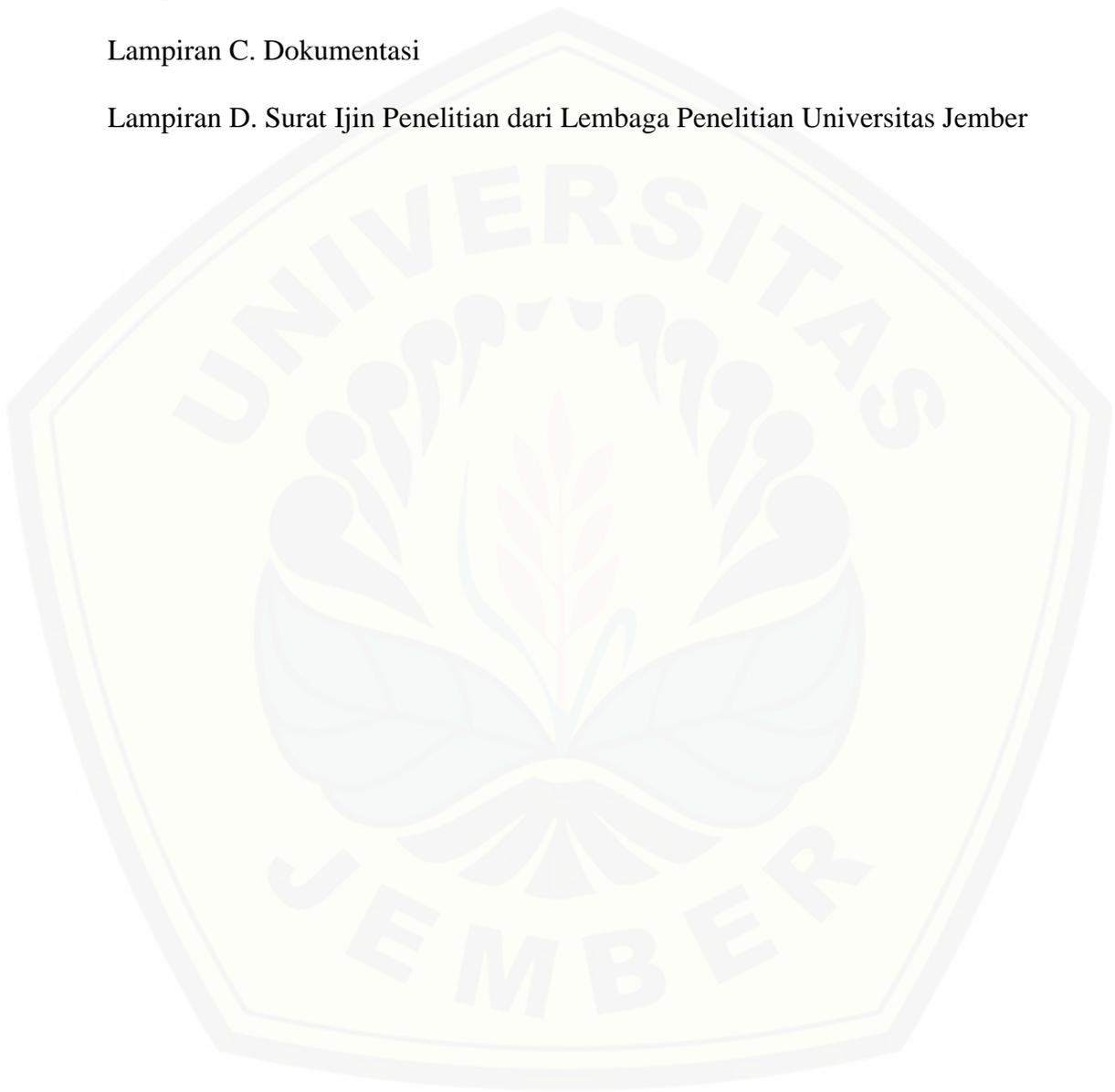
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Pedoman Wawancara

Lampiran B. Analisis Data

Lampiran C. Dokumentasi

Lampiran D. Surat Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian Universitas Jember



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang tingkatannya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa. Mahasiswa merupakan para insan intelektual yang dididik untuk menjadi sarjana. Mereka juga cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat. Dalam struktur pendidikan Indonesia mahasiswa menduduki jenjang satuan pendidikan tertinggi diantara yang lain. Status mahasiswa ini diperoleh karena adanya ikatan dengan perguruan tinggi. Hal ini juga sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Knopfemacher, menurutnya mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi, dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual (Sarwono, 2002:91).

Secara umum mahasiswa merupakan seseorang yang tengah menjalani pendidikan ditingkat perguruan tinggi yang disebut sebagai calon intelektual dimasa yang akan datang. Sehingga banyak mahasiswa yang berlomba-lomba untuk belajar sekeras mungkin demi mendapatkan indeks prestasi yang maksimal, mendalami bidang keilmuannya, serta memiliki peran penting dalam suatu kelompok maupun organisasi tertentu. Hal tersebut merupakan cara-cara yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan akan aktualisasi dirinya. Aktualisasi diri merupakan keinginan untuk memperoleh kepuasan terhadap dirinya sendiri, untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dapat dia lakukan dan untuk menjadi kreatif serta bebas untuk mencapai puncak prestasi potensinya.

Menurut Maslow (dalam Sobur, 2011:274-280) setiap individu memiliki lima kebutuhan yang mendesak kebutuhan individu itu bervariasi. Kebutuhan tersebut antara lain yaitu kebutuhan biologis, kebutuhan terhadap rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan harga diri, serta kebutuhan untuk aktualisasi diri. Proses aktualisasi diri adalah perkembangan atau penemuan jati diri dan mekarnya potensi yang ada atau terpendam. Aktualisasi diri ini sebagai keinginan untuk mewujudkan kemampuan diri atau keinginan untuk menjadi

apapun yang seorang mampu untuk mencapainya. Lebih jelasnya Frank, G. Goble (1999:28) mengartikan aktualisasi diri sebagai perkembangan yang paling tinggi dan penggunaan semua bakat, potensi, serta penggunaan semua kualitas dan kapasitas secara penuh. Artinya dalam mencapai aktualitas seseorang harus mampu memanfaatkan berbagai potensinya secara optimal. Untuk mewujudkan hal itu, maka seorang mahasiswa dapat melakukan berbagai cara salah satunya dengan masuk dalam sebuah organisasi.

Secara sederhana organisasi dapat diartikan sebagai sekumpulan orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Wright (dalam Muhammad, 2007:24) juga menyatakan bahwa organisasi adalah suatu bentuk sistem terbuka dari aktifitas yang dikoordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Schein (dalam Arni, 2007:23) yang menyatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Sehingga dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan suatu tempat yang menjadi wadah bagi beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan pengertian tersebut, dalam suatu perguruan tinggi juga terdapat beberapa organisasi kemahasiswaan. Organisasi mahasiswa merupakan sekumpulan mahasiswa yang membentuk sebuah kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi tersebut merupakan sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri ke arah perluasan wawasan, peningkatan ilmu pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan dapat dikatakan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstra kurikuler mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi bidang keilmuan, penalaran, bakat, minat dan kegemaran mahasiswa sendiri. Dengan berorganisasi seseorang mampu mengasah kualitas keilmuannya dan idealitas secara bersama-sama baik dengan kajian-kajian, diskusi ataupun nilai dan norma yang menjadi identitas dalam sebuah organisasi.

Organisasi kemahasiswaan dapat digolongkan menjadi dua kategori yaitu organisasi mahasiswa intra kampus dan organisasi mahasiswa ekstra kampus.

Organisasi intra kampus merupakan organisasi kemahasiswaan yang berkedudukan didalam perguruan tinggi yang bersangkutan. Bentuk-bentuk organisasi kemahasiswaan ini yaitu antara lain Senat Mahasiswa Perguruan Tinggi (SMPT) yaitu badan normatif dan perwakilan tertinggi mahasiswa dengan tugas pokok mengkoordinasikan kegiatan ekstra kurikuler pada tingkat perguruan tinggi. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yaitu wadah bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi, yang bersifat penalaran, keilmuan, bakat, minat dan kegemaran mahasiswa seperti misalnya UKM kesenian, UKM olahraga serta Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) ataupun yang lainnya. (Hasil observasi peneliti, Maret 2016)

Bagi kebanyakan mahasiswa kampus merupakan tempat untuk mencari ilmu dan mengembangkan *skill*, dengan harapan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak setelah mereka lulus nanti. Sehingga mereka pun menempuh cara dengan belajar sekeras mungkin agar mendapatkan indeks prestasi yang sempurna, sehingga sangat banyak mahasiswa yang rajin masuk kuliah dan mengumpulkan tugas hanya demi sebuah nilai, dengan asumsi nantinya ketika ia lulus, nilai tersebut akan membawanya pada pekerjaan yang layak. Bukan hanya itu, bagi sebagian mahasiswa mereka juga rela membagi waktunya untuk mengikuti kegiatan di luar kampus seperti organisasi, dengan harapan mereka dapat lebih memaksimalkan waktunya untuk kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan interpersonal seperti pengembangan bakat, pelatihan *leadership* maupun kegiatan diskusi ataupun kajian keilmuan yang didalamnya dituntut untuk dapat mengungkapkan pendapat didepan khalayak umum. Akan tetapi hanya sedikit mahasiswa yang bersemangat untuk melakukan hal-hal tersebut. (Hasil wawancara dan observasi pada mahasiswa FISIP Universitas Jember, Maret 2016)

Menurut penuturan salah satu mahasiswa yang penulis wawancarai pada bulan Maret 2016, mahasiswa saat ini cenderung lebih memilih untuk menikmati statusnya sebagai mahasiswa dengan hanya menghabiskan sebagian besar waktunya untuk hidup hedonis, yaitu menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidupnya. Tipe mahasiswa hedonis biasanya selalu *update* dengan *gadget* terbaru, mode pakaian terbaru, dan terkadang autis

dengan *gadget* miliknya, sedikit tertutup dan tentunya *glamour*. Mereka juga cenderung apatis atau bersikap acuh terhadap kondisi sekitarnya dan sibuk dengan dirinya sendiri, Mahasiswa yang apatis tidak peduli dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di sekelilingnya. Bagi mereka tugas sehari-hari sebagai mahasiswa adalah kuliah, pulang, main, makan, tidur, kemudian mudik. Mungkin kita pernah mendengar “mahasiswa kupu-kupu” yang artinya mahasiswa tersebut hanya datang untuk perkuliahan semata. Sementara untuk informasi lainnya yang ada di kampus tidak ia hiraukan jika tidak ada sangkut pautnya dengan mata kuliah (Kompasiana, 2014).

Dibutuhkan suatu wadah yang menjadi sarana dalam membantu mengembangkan kemampuan ataupun mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa dan dirasa cukup relevan dalam menjaga kualitas baik dalam keilmuan ataupun idealitasnya sebagai mahasiswa. Keberadaan organisasi selama ini setidaknya mampu memberi ruang atas optimalnya kualitas keilmuan dan idealitas mahasiswa. Hal tersebut dapat terlihat dari beberapa para organisatoris “tulen” yang pernah penulis amati baik di dalam ataupun diluar kampus banyak diantara mereka mampu mewarnai dalam berbagai aktivitas perkuliahan (Hasil observasi Januari, 2016). Selain itu juga banyak tokoh-tokoh nasional yang memiliki catatan hebat dan cukup berprestasi memiliki latar belakang sebagai seorang yang dulunya sebagai organisatoris atau orang yang pernah aktif di organisasi. Berdasarkan hal tersebut diatas cukup memberi pandangan bagaimana kemudian organisasi dapat dikatakan sebagai sarana aktualisasi.

Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Jember terdapat organisasi intra kampus. Diataranya adalah Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). HMJ ini meliputi Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional (HIMAHI), Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi (HIMAISTRA), Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial (HIMAKES), Himpunan Mahasiswa Program Studi Sosiologi (HIMASOS) dan Himpunan Mahasiswa Program Studi Iploma Tiga (HIMADITA). Organisasi Intra lainnya yaitu UKM atau Unit Kegiatan Mahasiswa. UKM ini terdiri dari

Mahasiswa Pecinta Alam (MPA) MAPALUS, Penerbitan Majalah (PRIMA), Bidang Seni (Wisma Gita), Lembaga Ilmiah Mahasiswa Ilmu Social (LIMAS), Studi Islam Comprehensive Lingkup Sospol (SIKLUS), Bidang Olah Raga, Paduan Suara Mahasiswa (PSM) dan Protocol Fisip (PROFIS) (Buku Pedoman Studi Mahasiswa Tahun Akademik 2012/2013).

Sedangkan organisasi ekstra kampus yaitu organisasi kemahasiswaan yang berkedudukan di luar perguruan tinggi tertentu. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998 disebutkan bahwa organisasi ekstra kampus adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa untuk menanamkan sikap ilmiah, pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerja sama, serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan. Organisasi ekstra kampus menurut hasil observasi penulis setelah melihat beberapa organisasi ekstra kampus yang diikuti mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember dapat terkategori menjadi tiga jenis yaitu, organisasi yang terbentuk karna dasar agama, organisasi yang terbentuk karna dasar politik atau golongan serta organisasi yang terbentuk berdasarkan lokalitas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada salah satu mahasiswa yang aktif pada salah satu organisasi ekstra kampus di bulan Maret 2016, bahwa menurutnya organisasi ekstra kampus dapat diartikan sebagai organisasi yang berada diluar struktur dan tanggung jawab kampus. Organisasi ini biasanya berperan sebagai organisasi kader, dimana wilayah geraknya tidak hanya terbatas lokal melainkan juga dapat berskala nasional. Berbagai organisasi ekstra kampus tersebut merupakan wadah yang merepresentasi minat dan bakat mahasiswa sehingga sebagai wadah memberi ruang dan peluang terhadap meningkatnya kapasitas mahasiswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Knopfemacher (dalam Sarwono, 2002:91) yang menyatakan bahwa mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi, dididik dan di harapkan menjadi calon-calon intelektual. Artinya sebagai kaum intelektual mahasiswa memang dituntut untuk memiliki kapasitas keilmuan yang memadai sehingga selain mengikuti kegiatan akademik di kampus

mahasiswa juga banyak terlibat dalam beberapa organisasi diantaranya organisasi ekstra kampus sebagai sarana dalam meningkatkan kapasitasnya tersebut, namun jika melihat mahasiswa hari ini ada kecenderungan perubahan pada mahasiswa baik dalam kualitas keilmuan, idealisasi, ataupun kepedulian sosial.

Terkait dengan kecenderungan perubahan pada mahasiswa saat ini di lingkungan Fakultas Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yaitu gaya hidup yang pragmatis dan hedonis seperti misalnya banyaknya tempat nongkrong mahasiswa di kawasan kampus Universitas Jember. Hal ini juga dikemukakan oleh salah satu media online yang mengatakan bahwa setiap daerah punya tempat-tempat favorit bagi anak mudanya menghabiskan waktu sambil bersantai dan menikmati aneka kuliner. Demikian pula bagi anak muda di Jember, Jawa Timur. Kawasan kampus menjadi idola bagi anak muda di Jember untuk berkumpul bersama teman. Kampus bukanlah nama resmi kawasan yang berada di sekitar Jalan Kalimantan, Jalan Jawa, dan Jalan Mastrip. Wilayah kampus ini ramai hampir 24 jam. Kampus akan semakin ramai menjelang petang hingga larut malam, seiring dengan mulai bermunculannya pedagang lesehan di sela-sela warung makan atau kafe yang buka tanpa henti (Liputan 6, 2015). Dengan adanya gaya hidup pragmatis dan hedonis itu yang kemudian berimplikasi pada mental mahasiswa yang lebih berorientasi pada nilai kuliah tapi tidak pernah membaca atau belajar, belajar hanya ketika ada tugas saja.

Untuk itu mahasiswa memerlukan suatu wadah yang diharapkan dapat membantu mengeksplorasi kemampuan ataupun mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa. Wadah tersebut adalah organisasi ekstra yang dapat mengarahkan pada kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat dan yang dirasa cukup relevan dalam menjaga kualitas baik dalam keilmuan ataupun idealitasnya sebagai mahasiswa. Selain ruang keilmuan organisasi ekstra kampus juga memberi ruang pada setiap anggotanya untuk mengembangkan *Relationship*, *Leadership*, ataupun *Soft Skill* lain yang unik yang menjadi kebutuhan setiap anggotanya, dalam berorganisasi mahasiswa diasah dengan gesekan pengalaman dan keilmuan yang didapat selama berorganisasi baik dalam berinteraksi, bersosialisasi, ataupun dalam berbagai aktifitas keorganisasian lain yang menjadi

orientasi atas output organisasi tersebut, sehingga dengan hal itu terbangun dan berkembangnya kapasitas mahasiswa tersebut mampu menguatkan kepercayaan dirinya sehingga menjadi pendorong menguatnya aktualisasi dan daya jual mahasiswa. (Hasil wawancara pada salah satu alumni fisip yang pernah aktif pada salah satu organisasi ekstra kampus, Januari 2016).

Berdasarkan hal tersebut, maka mahasiswa yang aktif di organisasi ekstra, kualitas pada keilmuan ataupun idealitasnya akan nampak. Misalnya dalam suatu kegiatan perkuliahan mahasiswa yang aktif di organisasi, mereka memiliki kecakapan dalam menyampaikan pendapat didepan umum, sehingga tidak jarang bagi mereka mendapatkan nilai yang tinggi karna kecakapan mereka dalam berbicara dan aktif di kelas. Berbeda ketika melihat pada mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi ekstra. Mereka cenderung pasif didalam kelas karena mereka tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya di depan umum. Namun perbedaan yang paing menonjol terletak pada tingkat kekritisn pikiran dalam menanggapi masalah sosial di sekitar mereka. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi ekstra akan lebih kritis dan resah melihat masalah sosial yang muncul, sedangkan mahasiswa non organisasi cenderung acuh dan tidak kritis dalam berpikir. Mahasiswa organisasi memandang bahwa membutuhkan banyak pengalaman dulu sebelum menjadi sarjana, karena baginya mahasiswa adalah pelopor perubahan sosial, sedangkan mahasiswa nonorganisasi berpikir tidak perlu pengalaman sebelum menjadi sarjana dan menganggap tugas mahasiswa hanya belajar saja (Rohman, 2015:318).

Berdasarkan pada uraian diatas, maka organisasi ekstramerupakan salah satu sarana bagi mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan terhadap peningkatan aktualisasi diri, karena potensi yang dimiliki mahasiswa dapat dioptimalkan melalui beberapa kegiatan yang ada seperti diskusi rutin, analisis lapangan dan presentasi hasil karya tulis memberikan manfaat bagi para anggota yaitu bertambahnya pengetahuan baru serta bertambahnya informasi baru. Melalui kegiatan tersebut, kemampuan otak diasah dan mahasiswa di tuntut untuk mengelola informasi atau pengetahuan untuk dibagikan kepada anggota yang

lainnya (hasil wawancara dengan salah seorang informan yang aktif pada salah satu organisasi ekstra, Maret 2016).

James Midgley dalam Isbandi (2013:23) mendefinisikan bahwa kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama yaitu pengelolaan masalah, terpenuhinya kebutuhan dan terbukanya peluang-peluang secara maksimal. Kesejahteraan diantaranya yaitu kemampuan dalam pengelolaan masalah, ketika seorang mahasiswa yang memiliki keberibadian yang sulit untuk melakukan adaptasi dengan lingkungannya serta memiliki sikap yang acuh terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Berdasarkan ungkapan tersebut dapat dimaknai bahwa adanya organisasi ekstra yang diikuti oleh mahasiswa dapat membantu mahasiswa untuk mengelola permasalahannya tersebut, selain itu kebutuhan akan aktualisasi diri mahasiswa juga dapat terpenuhi dengan adanya organisasi ekstra tersebut. Mahasiswa yang awalnya memiliki sikap yang apatis terhadap lingkungan sekitarnya, dengan adanya organisasi ekstra yang diikutinya maka mahasiswa tersebut akan memiliki sikap yang kritis terhadap lingkungannya. Dengan begitu peran mahasiswa sebagai *agent of change* dapat terlaksanakan.

Dari segi manfaat keberadaan organisasi ekstra mahasiswa memberi dampak positif terhadap peningkatan aktualisasi diri mahasiswa, hal itu memperoleh banyak manfaat dari berbagai kegiatan yang ada dalam organisasi ekstra. Diantaranya melalui berbagai kajian, diskusi, dan analisis lapang, maka mahasiswa akan memiliki pengetahuan baru, bertambahnya informasi terbaru, serta mereka juga dapat lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapat di depan umum. Kondisi tersebut juga tidak terlepas dari kemauan mahasiswa itu sendiri untuk meningkatkan aktualisasi diri. Melalui organisasi ekstra yang terdiri dari banyak orang dengan berbagai pemikiran, sikap dan perilaku yang berbeda, namun dengan tujuan yang sama sehingga mengakibatkan antar anggota kelompok akan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk memilih judul **“Usaha kesejahteraan sosial organisasi ekstra kampus dalam**

membangun aktualisasi diri mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah

“Usaha kesejahteraan social apa saja yang di lakukan oleh organisasi ekstra kampus dalam membangun aktualisasi diri mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja usaha kesejahteraan social yang di lakukan oleh organisasi ekstra kampus dalam membangun aktualisasi diri mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan paparan dari kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan ilmu, kebijakan pemerintah maupun masyarakat luas. Adapun manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu-ilmu sosial pada umumnya dan ilmu kesejahteraan sosial pada khususnya. Terutama di level mikro yang mengkaji dan menelaah dengan tema yang sama.
2. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan aktualisasi diri mahasiswa melalui organisasi ekstra kampus.
3. Dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dengan tema yang sama dan kedepannya dapat dilakukan pengembangan penelitian lebih lanjut dari penelitian ini.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Mahasiswa

Mahasiswa menurut Knopfemacher (dalam Sarwono, 2002:91) adalah insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi, dididik dan di harapkan menjadi calon-calon intelektual. Sarwono juga mengatakan bahwa mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun (Sarwono, 2002:25). Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karna ikatan dengan perguruan tinggi. mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendikiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016) mahasiswa ialah pelajar perguruan tinggi. Didalam struktur pendidikan indonesia mahasiswa menduduki jenjang satuan pendidikan tertinggi diantara yang lain. Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada suatu perguruan tinggi (Sudarman, 2004:32). Sedangkan menurut Takwin (2008) Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar dapat disebut sebagai mahasiswa. Dari pendapat di atas bisa dijelaskan bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, disebutkan bahwa untuk menjadi mahasiswa harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Memiliki Surat Tanda Belajar pendidikan tingkat menengah
2. Memiliki kemampuan yang disyaratkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan

Menurut Sarwono (1997:87) mahasiswa merupakan orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 6-7 tahun. Dalam hal tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswa

merupakan seseorang yang secara administrasi terdaftar di salah satu perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, namun dalam pandangan Knopfmacher dalam Prpto (2002:91) menyatakan bahwa mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi dididkan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Artinya mahasiswa bukan hanya seseorang yang terdaftar secara administrasi saja melainkan orang yang terlibat dalam sistem belajar mengajar di salah satu universitas, yang dimaksud sistem belajar mengajar merupakan aktifitas keilmuan dan akademis yang dilakukan dalam kampus atau lembaga pendidikan. Dalam aktivitas tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab, hak dan kewajiban baik mendengarkan atau mendapatkan perkuliahan yang berkualitas untuk menjamin mutu mahasiswa. Hal tersebut yang kemudian akan menjadi nilai tawar mahasiswa di hari yang akan datang.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang tingkatannya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa. Mahasiswa juga merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat. Seperti halnya mahasiswa Fisip Unej mereka dapat dikatakan sebagai mahasiswa karena selain terdaftar mereka juga mengikuti sistem perkuliahan yang ada sebagai hak dan kewajibannya sebagai mahasiswa. Optimalnya hak dan kewajiban tersebut yang menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kapasitas mereka sebagai mahasiswa. Peningkatan kapasitas menurut Sule (1888:75), dapat diraih dari berbagai hal, misalnya dengan mengikuti sistem belajar mengajar atau aktif dalam aktifitas diluar kampus yang mendukung aktualisasi dan pengembangan dirinya. Konsep mahasiswa dalam penelitian ini digunakan dalam memandang obyek penelitian yang sesuai dengan fokus kajian peneliti.

2.2 Tinjauan Tentang Aktualisasi Diri

2.2.1 Konsep Kebutuhan Manusia Menurut Maslow

Menurut Maslow (dalam Sobur, 2011:274-280) kebutuhan manusia dapat dilihat dari lima tingkatan yaitu:

1. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling dasar, kuat, dan jelas. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan manusia untuk mempertahankan hidupnya secara fisik. Seperti makanan, minuman, tempat tinggal, dan yang lainnya.

2. Kebutuhan Keselamatan Dan Rasa Aman (*Safety and Security Needs*)

Kebutuhan akan rasa aman ini dibagi menjadi dua yaitu kebutuhan keamanan jiwa dan kebutuhan keamanan harta. Kebutuhan keamanan meliputi kebutuhan perlindungan, keamanan, hukum, kebebasan dari rasa takut, dan kecemasan. Rasa aman, termasuk penjagaan atau proteksi dari ancaman fisik dan emosional. Kebutuhan keselamatan dan rasa aman yang dimaksud adalah aman dari berbagai aspek dan bahaya yang mengancam, baik fisiologis, maupun psikologis.

3. Kebutuhan Rasa Cinta, Memiliki Dan Dimiliki (*Love and Belongingness Needs*)

Setiap orang butuh untuk dicintai dan mencintai. Cinta disini berarti kasih sayang dan rasa terikat antara orang satu dengan yang lainnya. Kebutuhan rasa cinta adalah kebutuhan dasar yang menggambarkan emosi seseorang. Kebutuhan ini merupakan suatu dorongan dimana seseorang berkeinginan untuk menjalin hubungan yang bermakna secara efektif atau hubungan emosional dengan orang lain.

4. Kebutuhan Penghargaan atau Harga Diri (*Self Esteem Needs*)

Pemenuhan kebutuhan penghargaan meliputi kepercayaan terhadap diri sendiri dan perasaan diri berharga. Kebutuhan ini sering diliputi rasa frustrasi dan konflik pribadi, karna keinginan manusia tidak hanya perhatian dan pegakuan dari kelompoknya, tetapi juga kehormatan dan status. Kebutuhan ini meliputi perasaan tidak bergantung pada orang lain, memiliki kompetensi, dan memiliki penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self Actualization Needs*)

Kebutuhan aktualisasi diri diartikan sebagai hasrat untuk menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri atau menjadi apa saja menurut kemampuannya. Setiap manusia mempunyai intrinsik untuk berkembang. Perkembangan yang sehat terjadi jika manusia dapat mengaktualisasikan dirinya dan dapat mewujudkan segenap potensi yang dimilikinya.

a. Hierarki Kebutuhan Maslow

Maslow membagi kebutuhan organism menjadi dua kategori. Pertama ia mengidentifikasi beberapa kategori kebutuhan defisiensi-kebutuhan “D” (atau motif “D”) yang penting dalam pertahanan hidup. Kebutuhan fisiologi adalah kebutuhan biologis utama seperti makanan, air, sex, dan tempat tinggal. Kebutuhan akan rasa aman mencakup kebutuhan akan keadaan yang umumnya bisa di prediksi, yang membuat dunia menjadi masuk akal. Kebutuhan akan rasa memiliki dan cinta mencakup hubungan psikologis yang mendalam dengan orang lain. Dan kebutuhan akan penghargaan mencakup penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Semua kebutuhan “D” ini memotivasi kita untuk menghadapi deficit, kita butuh sesuatu untuk mengisi dorongan atau kekosongan, kemudian menciptakan kembali keadaan homeostasis (keseimbangan tubuh).

Maslow berpendapat bahwa kondisi sosial yang tepat dibutuhkan untuk mendukung tercapainya aktualisasi diri tingkat tertinggi. Artinya, orang tidak dapat mencapai level “Being” (tingkat B, dengan nilai B atau motif B). Apabila mereka sibuk memuaskan kebutuhan dasar mereka, Maslow (1987), menyusun seluruh kebutuhan manusia kedalam suatu hierarki seperti pada teori psikoanalisis, dengan dorongan biologis terletak di hierarki yang lebih rendah, sama seperti pada kebanyakan makhluk hidup. Terlepas dari teori psikoanalisis, kebutuhan manusia yang lebih tinggi juga di anggap sebagai kebutuhan biologis, tetapi juga lebih dari sekedar itu. Seperti Jung, Maslow mengatakan bahwa tahap perkembangan tertinggi adalah apabila seseorang dapat berdamai dengan dirinya sendiri, kualitas manusiawi yang khusus dan berharga. Walaupun penelitian yang ada mengemukakan bahwa orang yang secara umum berkepribadian dewasa cenderung bertindak dengan cara yang mengaktualisasikan dirinya. Terdapat

beberapa kasus orang mampu mencapai aktualisasi diri karena lingkungan yang sulit dan perjuangan menghadapi masalah yang berat.

Berbagai kebutuhan dasar manusia tersebut akan selalu ada, artinya setiap orang dengan keyakinan tertentu memiliki hierarki kebutuhan yang berbeda-beda dibandingkan dengan yang lain. Semakin tinggi hierarki kebutuhan seseorang terpenuhi, maka orang tersebut semakin optimal dalam mencapai derajat kemandirian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian akan terwujud dalam diri seseorang setelah dia mampu memenuhi kebutuhan dasarnya di tingkat tertentu dan bersinergi dengan keberfungsian sosial individu dalam pemenuhan kesejahteraan hidupnya, berdasarkan hal tersebut, kebutuhan terhadap aktualisasi diri sangat penting untuk dipenuhi oleh setiap individu dalam hal ini individu tersebut merupakan mahasiswa. Pemenuhan kebutuhan ini dapat diperoleh melalui organisasi ekstra yang menjadi salah satu sarana bagi mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan terhadap peningkatan aktualisasi diri. Sehingga konsep kebutuhan dasar manusia menurut Maslow ini dapat membantu peneliti untuk memahami bagaimana aktualisasi diri mahasiswa yang sesuai dengan hierarki kebutuhan dasar manusia.

2.2.2 Konsep Aktualisasi Diri

Pemikiran awal mengenai aktualisasi diri dalam teori jung yaitu aktualisasi diri adalah proses bawaan dimana orang cenderung untuk tumbuh secara spiritual dan menyadari potensinya. Hanya sedikit orang yang berhasil mengaktualisasi diri sepenuhnya, namun banyak yang sedang menuju arah tersebut. Menariknya, pemikiran mengenai aktualisasi diri pertama kali diusulkan oleh Carl Jung. Tidak seperti psikolog humanism, Jung (sama seperti Freud) sangat percaya terhadap dorongan tidak sadar dari id, tetapi ia menyeimbangkan orientasi ini dengan kepercayaan bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk mengintegrasikan berbagai dorongan fisik ini agar ia dapat menjadi manusia yang sempurna. Bagi Jung, dorongan tidak sadar dan egois tidak bias disangkal, tetapi bisa di eksplorasi dan di intergrasikan dengan aspek spiritual manusia. Jadi dengan mengeksplorasi diri dan mengatasi shadow dirinya (kekuatan gelap dalam diri kita). Seseorang

bias hidup berdampingan dengan alam dan dengan semua manusia, komunitas dimana setiap orang memiliki ikatan biologis yang kuat.

Jung mengambil konsep-konsep yang berbeda tersebut kemudian mengembangkan pendekatan yang optimistic, bahkan mistik. Ia menyadari akan adanya bahaya alienasi. Walaupun Jung percaya akan motivasi tidak sadar, ia juga meyakini teologi (teleology) pemikiran bahwa ada rancangan atau tujuan besar bagi kehidupan seseorang (Jung, 1933). Tetapi pemikiran Jung mengenai arti dari seorang manusia tidak bisa di kategorikan dengan tepat. Bagi Jung, integrasi spiritual dan kuasi-religius adalah kunci utama dari sifat dasar manusia. Tetapi Jung juga melihat pada instring dalam diri manusia yang bias menyiksa kita.

a) Pengalaman Puncak

Pendekatan aktualisasi diri yang sangat positif sehingga memandang jiwa manusia sebagai sesuatu yang suci. Pikirkan bagaimana semuanya terlihat jelas dalam waktu tertentu dalam hidup kita. Momen spesial ini mungkin terjadi saat kita mendengarkan musik, menemukan solusi tepat atas suatu masalah yang menekan, mengalami saat yang sensual atau artistik, dan sebagainya. Pada waktu seperti itu, orang sepertinya mentransendensikan dirinya dan menjadi satu dengan dunia. Mereka sepenuhnya puas dengan diri mereka. Abraham Maslow setuju dengan pemikiran itu dan menyelidiki apa yang disebut dengan pengalaman puncak (peak experience). Pemikiran itu berakar dari William James, psikolog-filsuf abad ke 19, yang menulis tentang "Pengalaman Mistis". Fenomena spiritual yang tidak bias dijelaskan singkat dan menyinarkan kebenaran. Teori ini dikembangkan terapis Fenomenologis Fritz Perls, yang berusaha menumbuhkan kesadaran diri dengan mengintegrasikan bagian-bagian kecil dari sifat dasar seseorang menjadi satu kesatuan yang sehat (atau "gestalt") (Perls, Hefferline, dan Goodman, 1951).

Pengalaman puncak umum di alami oleh orang yang telah mengaktualisasikan diri sepenuhnya. Pemahaman yang di dapatkan melalui pengalaman puncak ini membantu orang untuk mempertahankan kepribadian yang dewasa. Orang seperti itu terpenuhi secara spiritual, nyaman dengan dirinya sendiri dan orang lain, mencintai dan kreatif, realistis dan produktif. Orang yang

mencapai aktualisasi diri memiliki pengetahuan yang realistis mengenai dirinya dan mampu menerima dirinya apa adanya. Orang yang belum mencapai aktualisasi diri terkadang mengalami pengalaman puncak tetapi lebih cenderung takut alih-alih mendapatkan pencerahan dan pengalaman tersebut. Mereka yang mampu mengaktualisasikan dirinya bersikap mandiri, spontan, dan menyenangkan. Mereka cenderung memiliki rasa humor yang filosofis. Mereka dapat membangun hubungan yang mendalam dan intim dengan orang lain dan mereka umumnya mencintai sesama manusia. Mereka adalah orang yang tidak mudah mengikuti orang lain tetapi sangatlah etis. Dan mereka telah mengalami pengalaman puncak, (Peak Experience).

b) Dorongan Internal akan Aktualisasi Diri

Bagi Maslow, Roger dan Jung, tiap orang memiliki kecenderungan alami atau tuntutan untuk dapat mengaktualisasikan dirinya. Artinya dorongan untuk berkembang berasal dari dalam diri organism alih-alih berasal dari lingkungan eksternal. Teori seperti itu terkadang disebut teori "Organismik" (Organismic) karena teori tersebut mengansumsikan jalan hidup alami setiap organisme (Goldstein, 1963). Motivasi untuk tumbuh dan mengaktualisasikan diri berbeda dengan dorongan untuk ketegangan dimana kebutuhan untuk tumbuh tidak sepenuhnya penting dalam mempertahankan hidup. Rogers menekankan pada harmoni dalam konsep diri yang dewasa, sedangkan Maslow memusatkan diri pada pertumbuhan ke tingkat yang lebih tinggi.

c) Mengukur Aktualisasi Diri

Maslow sendiri menggunakan semua teknik asesmen yang bias digunakan seperti wawancara, observasi, kuesioner laporan diri terproyektif studi biografis dan lainnya. Pendekatan yang luas ini sebagian juga dibutuhkan karena subjek itu sendiri. Orang yang telah mencapai aktualisasi diri cenderung bersikap mandiri, menolak tekanan social, mencintai kebebasan dan memiliki kebutuhan privasi yang tinggi. Kepribadian mereka rumit. Oleh karena itu mereka mungkin sulit untuk di temukan, dinilai dan di evaluasi. Masalah dengan pendekatan asesmen yang luas ini berarti juga masalah bagi keseluruhan pendekatan teoritis.

Konsep aktualisasi diri ini dapat menjadi acuan bagi penulis untuk mengukur bagaimana obyek penelitian dalam hal ini mahasiswa dapat melakukan aktualisasi diri baik dalam pemenuhan hak dan kewajibannya sebagai mahasiswa, maupun dalam aktifitas diluar kampus misalnya dalam kegiatan berorganisasi.

2.3 Konsep Organisasi

Organisasi berasal dari bahasa latin *organum* yang berarti alat atau badan. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 803) organisasi adalah kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Ada bermacam-macam pendapat mengenai apa yang dimaksud dengan organisasi. Schein (dalam Arni, 2007:23) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Schien juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dengan bergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut.

Kochler (1976) mengatakan bahwa organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Wright (dalam Muhammad, 2007;24) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu bentuk sistem terbuka dari aktivitas yang di koordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Walaupun ketiga pendapat mengenai organisasi tersebut kelihatannya berbeda-beda perumusanya tapi ada 3 hal yang sama-sama di kemukakan yaitu : organisasi merupakan suatu system, mengkoordinasi aktivitas dan mencapai tujuan bersama atau tujuan umum. Dikatakan merupakan suatu system karna organisasi itu terdiri dari berbagai bagian yang saling tergantung satu sama lain. Bila satu bagian terganggu maka akan ikut berpengaruh pada bagian lain. Setiap organisasi memerlukan koordinasi supaya masing-masing bagian dan organisasi bekerja menurut semestinya dan tidak mengganggu bagian lainnya. Tanpa koordinasi sulitlah organisasi itu berfungsi dengan baik.

Suatu organisasi terbentuk apabila suatu usaha memerlukan usaha lebih dari satu orang untuk menyelesaikannya. Kondisi ini timbul mungkin disebabkan oleh karna tugas itu terlalu besar atau terlalu kompleks untuk di tangani satu orang oleh karna itu suatu organisasi dapat kecil seperti dua orang individu atau dapat sangat besar yang melibatkan banyak orang dalam interaksi kerja sama organisasi merupakan suatu struktur hubungan manusia. Struktur ini di desain oleh manusia dan karna itu tidak sempurna. Organisasi bertumbuh dan bertambah matang sebagian melalui suatu skema yang didesain dan sebagian lagi melalui yang tidak diatur.

Pada dasarnya ada 3 ciri khusus dari suatu organisasi, yaitu: adanya kelompok manusia, kerjasama yang harmonis, dan kerjasama tersebut berdasar atas hak, kewajiban serta tanggung jawab masing-masing rang untuk mencapai tujuan (Djati Julitriarsa, 1998: 41).

Dari berbagai pendapat tentang pengertian organisasi tersebut maka dapat disimpulkan adanya tiga macam pendapat yaitu Organisasi adalah kumpulan orang-orang, Organisasi adalah proses pembagian kerja, dan Organisasi adalah sistem kerja sama. Dari tiga macam pendapat di atas maka dapat disusun suatu definisi tentang organisasi secara sederhana, yaitu: "Organisasi adalah suatu sistem kerja sama dari sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu" (Djati Julitriarsa, 1998:44).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa setiap organisasi harus mempunyai tiga unsur dasar yaitu sekelompok orang, kerjasama dan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian organisasi merupakan sarana untuk melakukan kerjasama sekelompok orang dalam rangka mencapai tujuan bersama. Jadi, dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa organisasi adalah sekelompok manusia yang bekerja sama, dimana kerja sama tersebut dicanangkan dalam bentuk struktur organisasi atau gambaran skematis tentang hubungan kerja, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. organisasi itu terdiri dari berbagai bagian yang saling tergantung satu sama lain. Sehingga bila satu bagian terganggu maka akan ikut berpengaruh pada bagian lain. Untuk itu diperlukan adanya koordinasi sehingga masing-masing bagian bekerja sebagaimana mestinya dan tidak

mengganggu bagian lainnya. Konsep organisasi dalam penelitian ini dapat membantu peneliti dalam memahami suatu organisasi yang berperan sebagai wadah untuk memberi ruang pada mahasiswa untuk mampu mengoptimalkan dan mengaktualisasi potensi yang dimiliki mahasiswa sehingga berpengaruh pada perubahan perilaku sebagai akibat peningkatan kapasitas mahasiswa dalam organisasi.

2.3.1 Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa. Organisasi tersebut merupakan sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri ke arah perluasan wawasan peningkatan ilmu pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan dapat dikatakan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi keilmuan, penalaran, bakat, minat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri (Paryati Sudarman, 2004:34-35).

Hal ini dikuatkan oleh Kepmendikbud RI. No. 155/U/1998 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, bahwa:

Organisasi kemahasiswaan intra-perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiiaan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

Sedangkan menurut Silvia Sukirman (2004:69), organisasi kemahasiswaan adalah kegiatan tidak wajib atau pilihan yang penting diikuti oleh setiap mahasiswa selama studinya sehingga melengkapi hasil belajar secara utuh. Pilihan Kegiatan ekstrakurikuler harus sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa karena kegiatan tersebut merupakan sarana pelengkap pembinaan kemampuan pribadi sebagai calon intelektual di masyarakat nantinya.

Organisasi kemahasiswaan terdiri dari organisasi intra dan organisasi ekstra universitas. Dimana organisasi intra universitas merupakan organisasi kemahasiswaan yang berkedudukan di dalam perguruan tinggi yang bersangkutan.

Bentuk-bentuk organisasi kemahasiswaan ini yaitu antara lain senat mahasiswa perguruan tinggi (SMPT) yaitu badan normatif dan perwakilan tertinggi mahasiswa dengan tugas pokok mengkoordinasikan kegiatan ekstra kurikuler pada tingkat perguruan tinggi. Unit kegiatan mahasiswa (UKM) yaitu adalah bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi, yang bersifat penalaran, keilmuan, bakat, minat dan kegemaran mahasiswa seperti misalnya UKM kesenian, UKM olahraga dan yang lainnya. Serta himpunan mahasiswa jurusan (HMJ) yaitu wadah bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan yang bersifat penalaran dan keilmuan yang sesuai dengan program studi pada jurusan. Sedangkan organisasi kemahasiswaan ekstra universitas yaitu organisasi kemahasiswaan yang berkedudukan di luar perguruan tinggi tertentu, dimana organisasi kemahasiswaan ekstra ini di Indonesia terdiri dari tiga jenis yaitu, organisasi yang terbentuk karena dasar agama, organisasi yang terbentuk karena dasar politik partai atau golongan serta organisasi yang terbentuk berdasarkan lokalitas.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan organisasi kemahasiswaan meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran yang bisa diikuti oleh mahasiswa di tingkat jurusan, fakultas dan universitas. Tujuannya untuk memperluas wawasan, ilmu dan pengetahuan serta membentuk kepribadian mahasiswa. Konsep organisasi kemahasiswaan ini dapat membantu peneliti untuk menganalisis bagaimana suatu organisasi dapat memberi ruang bagi mahasiswa untuk memaksimalkan potensinya dengan berbagai kegiatan yang dapat memperluas wawasan, ilmu pengetahuan serta membentuk kepribadian mahasiswa.

2.3.2 Organisasi Ekstra

Organisasi kemahasiswaan ekstra kampus yaitu organisasi kemahasiswaan yang berkedudukan di luar perguruan tinggi tertentu, dimana organisasi kemahasiswaan ekstra ini di Indonesia terdiri dari tiga jenis yaitu, organisasi yang terbentuk karena dasar agama, organisasi yang terbentuk karena dasar politik partai atau golongan serta organisasi yang terbentuk berdasarkan lokalitas. Organisasi

ekstra kampus adalah organisasi yang berada diluar birokrasi kampus. Organisasi ini biasanya berperan sebagai organisasi kader sedangkan wilayah geraknya cenderung menasional.

Organisasi ekstra kampus ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan organisasi intra kampus. Diantaranya yaitu kekuatan jaringan dan wilayah yang luas sehingga membuat organisasi ekstra kampus ini memiliki ruang yang luas untuk mengembangkan jaringannya dan bergerak sesuai dengan misi yang mereka impikan. Karna tiap kader dari organisasi ini mempunyai misi yang sama, maka atas dasar ini pulalah kader-kadernya merasa memiliki peran yang sama sehingga mampu membuat mereka saling terikat satu sama lain. keterkaitan itulah yang kemudian membuat sebuah hubungan antara kader secara inten yang kemudian membuat mereka merasa saling menjaga satu sama lainnya.

Organisasi ekstra merupakan wadah untuk mengembangkan aktualisasi diri. Dalam sebuah organisasi ekstra ini setiap mahasiswa dilatih untuk memiliki jiwa *leadership* agar dapat melakukan manajemen terhadap diri sendiri, orang lain maupun organisasinya. Mahasiswa juga diberikan keterampilan soft skill untuk menghadapi orang dengan karakter yang berbeda agar nantinya ketika berada di lingkungan masyarakat mereka berhadapan dengan orang-orang yang memiliki karakter yang berbeda-beda mereka dapat menghadapinya. Selain itu mahasiswa juga diajarkan untuk berani mengungkapkan pendapatnya didepan umum, sehingga mereka akan terbiasa untuk berada pada sebuah forum diskusi. Mereka juga diajarkan tata cara untuk melakukan sebuah diskusi yang benar, baik itu formal maupun non formal. Mahasiswa juga diajarkan untuk melakukan belajar bersama sehingga nantinya dalam forum tersebut mahasiswa dapat saling bertukar pikiran, mahasiswa juga akan dilatih untuk membuat suatu acara atau event-event tertentu sehingga mereka akan terbiasa melakukan kerja tim untuk menjalankan satu acara (hasil wawancara dengan salah satu informan yang aktif dalam satu organisasi ekstra pada hari jum'at tanggal 10 April 2015).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa organisasi kemahasiswaan ekstra merupakan organisasi kemahasiswaan yang berkedudukan di luar perguruan tinggi. Dimana organisasi ekstra ini menjadi wadah

pengembangan kegiatan ekstrakurikuler bagi mahasiswa yang meliputi keilmuan, penalaran, bakat, minat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengidentifikasi apa saja yang diterapkan oleh organisasi ekstra kemahasiswaan kepada anggotanya sehingga mampu melakukan proses pencapaian tujuan bersama dalam organisasi tersebut dengan mengesampingkan kepentingan pribadi, akan tetapi hal itu akan membentuk kepribadian para anggota untuk bisa melakukan manajemen waktu yang akan digunakan untuk kegiatan organisasi dan juga kepentingan pribadinya. Sehingga meskipun mereka sibuk dengan agenda kegiatan organisasi yang bermacam-macam mereka juga tetap bisa menjalankan aktivitasnya sebagai seorang mahasiswa. Bahkan dengan adanya kegiatan tersebut maka akan menambah pengalaman mereka dan mampu memaksimalkan waktunya dengan kegiatan yang dapat menunjang peningkatan aktualisasi dirinya.

2.3.3 Organisasi Intra

Organisasi mahasiswa intrakampus adalah organisasi mahasiswa yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi dan mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari pengelola perguruan tinggi. Menurut Silvia Sukirman (2004:72-73), organisasi kemahasiswaan *intra-universiter* (intrakampus) adalah organisasi kemahasiswaan yang berkedudukan di dalam perguruan tinggi yang bersangkutan. Bentuk-bentuk organisasi kemahasiswaan ini yaitu antara lain Senat Mahasiswa Perguruan Tinggi (SMPT) yaitu badan normatif dan perwakilan tertinggi mahasiswa dengan tugas pokok mengkoordinasikan kegiatan ekstra kurikuler pada tingkat perguruan tinggi. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yaitu wadah bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi, yang bersifat penalaran, keilmuan, bakat, minat dan kegemaran mahasiswa seperti misalnya UKM kesenian, UKM olahraga serta badan eksekutif mahasiswa (BEM) ataupun yang lainnya (Buku Pedoman Studi Mahasiswa Tahun Akademik 2012/2013).

2.4 Konsep Usaha Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial memiliki tujuan utama yaitu *System maintenance*, *system control* dan *system change*. Menurut Schneiderman (Sumarnonugroho,1984:37) tujuan dari *System maintenance* ini mencakup pemeliharaan dan menjaga kesinambunganatau kelangsungan keberadaan serta tatanan nilai-nilai sosial. *System control* bertujuan untuk mengadakan kontrol secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial yang ada, sedangkan *System Change* memiliki tujuan untuk mengadakan perubahan ke arah berkembagnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat. Selanjutnya untuk mencapai terwujudnya tujuan kesejahteraan sosial tersebut, perlu disusun berbagai program dan kegiatan yang disebut usaha-usaha kesejahteraan sosial. Usaha kesejahteraan sosial menurut UU RI Nomor 6 Tahun 1974 Pasal 2 ayat 2 tentang Usaha-usaha Kesejahteraan Sosial adalah semua upaya, program, dan kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan, membina, memelihara, memulihkan dan mengembangkan kesejahteraan sosial (Sumarnonugroho, 1984:39).

Dalam perkembangan berikutnya usaha kesejahteraan sosial tidak hanya dilaksanakan apabila timbul hambatan atau gangguan saja melainkan dilakukan pula sebagai pengembangan sumber-sumber daya untuk menumbuhkan, membina dan meningkatkan terwujudnya kesejahteraan sosial serta menunjang usaha-usaha lain yang mempunyai tujuan yang sama. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa usaha-usaha kesejahteraan sosial mempunyai ruang lingkup yang khusus tertuju kepada manusia sebagai perseorangan, manusia dalam kehidupan masyarakat, yng karna faktor-faktor dalam dirinya sendiri atau faktor-faktor dari luar, mengalami kehilangan kemampuan melaksanakan peranan sosialnya (disfungsi) sosial. Dalam hal ini kehilangan peranan sosialnya adalah kehilangan kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk secara aktif turut serta dalam kehidupan bersama.

Usaha kesejahteraan sosial memiliki fungsi diantaranya (Sumarnonugroho, 1984:43):

- a. Fungsi penyembuhan dan pemulihan (*kuratif dan rehabilitatif*) bertujuan untuk meniadakan hambatan-hambatan atau masalah sosial yang ada, terutama untuk menanamkan dan menumbuhkan fungsionalitas kembali dalam diri orang maupun anggota masyarakat.
- b. Fungsi pencegahan (*preventif*) untuk mencegah agar tidak timbul masalah sosial yang baru, dan juga langkah untuk memelihara fungsionalitas seseorang maupun masyarakat.
- c. Fungsi pengembangan (*promotif, developmental*) untuk mengembangkan kemampuan orang maupun masyarakat agar dapat lebih meningkatkan fungsionalitas mereka sehingga dapat hidup secara lebih produktif.
- d. Fungsi penunjang (*supportif*) untuk lebih menopang usaha-usaha lain agar dapat lebih berkembang.

Sementara itu, menurut Wilensky dan Lebeaux usaha kesejahteraan sosial memiliki lima kriteria dalam menentukan kegiatan-kegiatannya:

- a. *Formal Organization* atau organisasi formal.
- b. *Social sponsorship and accountability* yaitu usaha kesejahteraan sosial diselenggarakan oleh masyarakat atas dukungan masyarakat.
- c. *Absence of profit motive as dominant program purpose* yaitu tidak ada motif mencari untung sebagai tujuan yang menonjol dalam sesuatu program.
- d. *Functional generalization :an integrative view of human needs* yaitu memiliki fungsi yang bersifat umum yaitu ada kebulatan pandangan tentang kebutuhan-kebutuhan manusia yang memerlukan bantuan dan perlu dipenuhi.
- e. *Direct concern with human consumption needs* yaitu secara langsung berhubungan dengan konsumsi kebutuhan-kebutuhan manusia.

Kriteria usaha kesejahteraan sosial tersebut harus terpenuhi dalam sebuah lembaga pelayanan sosial yang berlandaskan pada usaha kesejahteraan sosial. Usaha-usaha kesejahteraan sosial dibentuk dengan tujuan untuk mengatasi hambatan dalam pemenuhan kebutuhan manusia dan kesejahteraan sosial. Terdapat lima ruang lingkup sasaran dari usaha kesejahteraan sosial yaitu

individu, keluarga, kelompok, komunitas dan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha kesejahteraan sosial merupakan seluruh upaya untuk mengembangkan kesejahteraan sosial. Usaha kesejahteraan sosial memiliki ruang lingkup yang ditujukan untuk individu, usaha kesejahteraan sosial juga memiliki kriteria dalam menentukan kegiatan-kegiatannya. Konsep usaha kesejahteraan sosial dalam penelitian ini di gunakan peneliti untuk memahami dan menganalisa organisasi ekstra kampus sebagai salah satu bentuk usaha kesejahteraan sosial.

2.4.1 Organisasi Eksta Kampus Sebagai Usaha Kesejahteraan Sosial

Suatu usaha kesejahteraan sosial dikatakan berjalan atau tidaknya sangat dipengaruhi oleh organisasi yang menyediakan usaha kesejahteraan sosial tersebut. Organisasi yang menyediakan layanan sosial ini disebut sebagai organisasi pelayanan kemanusiaan atau *Human Service Organization* (HSO). HSO merupakan organisasi yang fungsi utamanya untuk merumuskan atau merubah prilaku, sifat, kedudukan sosial seseorang dalam rangka untuk mempertahankan dan meningkatkan kehidupannya. Hasenfeld (1983) menjelaskan bahwa organisasi pelayanan manusia, secara mendasar memiliki fungsi untuk melindungi, memelihara, atau meningkatkan kesejahteraan individu melalui pemahaman, pembentukan, atau perubahan “atribut personal” mereka.

Organisasi Pelayanan Kemanusiaan (OPK) atau *Human Service Organization* (HSO) adalah organisasi yang fokus utamanya memberi pelayanan sosial. Organisasi semacam ini memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan organisasi lainnya. Brager dan Holloway mendefinisikan OPK sebagai berbagai jenis organisasi formal yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, emosional, fisik, dan intelektual pada sebagian atau sejumlah anggota sebuah populasi (Netting, Kettner dan MCMutry, 2004).

Terdapat beberapa organisasi pelayanan manusia yang dapat dikategorikan berdasarkan kegiatan (bidang lingkup garapan), jenis penanganan, dan berdasarkan wilayah atau juga berdasarkan teknologi yang dipergunakan dalam mengolah *raw material* oleh badan pelayanan sosial. Jika berdasarkan wilayah

tentunya ada organisasi pelayanan manusia tingkat daerah, organisasi pelayanan manusia tingkat nasional dan organisasi tingkat internasional. Kemudian jika organisasi berdasarkan proses penanganannya maka akan dikenal jenis organisasi berdasarkan kuratif/penyembuhan, berdasarkan proses, dan organisasi perubahan. Tipologi organisasi seperti ini dapat dilihat pada kebutuhan manusia yang sedang dihadapi, misalkan rumah sakit dan penjara adalah organisasi sosial yang berfungsi sebagai perbaikan/penyembuhan. Sedangkan sekolah lebih cenderung dikategorikan dalam organisasi sosial yang berfungsi perubahan (*changing*) perilaku manusia.

Sebagaimana dikemukakan oleh Hasenfeld (1983:4-7) bahwa organisasi pelayanan manusia dilihat berdasarkan materi atau bahan dasarnya dan penggunaan teknologi transformasi yang digunakan. Berdasarkan jenis bahan dasarnya yang dilayani yaitu manusia, terdiri dari dua dimensi yaitu manusia yang berfungsi normal (*normal functioning*) dan yang tidak berfungsi secara normal (*malfunctioning*). Ketidaknormalan tersebut dapat dilihat berdasarkan fisik, psikologis dan sosial.

Selanjutnya Hasenfeld juga mengemukakan klasifikasi berdasarkan dimensi teknologi pelayanan yang diberikan oleh organisasi pelayanan, maka terdapat tiga jenis penggunaan teknologi yaitu:

1. Pemrosesan-manusia (*people-processing technologies*); tujuannya memberikan status atau label sosial tertentu terhadap klien sehingga dapat ditentukan jenis pelayanan apa yang diperlukan selanjutnya.
2. Pemeliharaan-manusia (*people-sustaining technologies*). Pada jenis ini berupaya untuk mencegah, memelihara dan memperhatikan kesejahteraan klien, tetapi tidak berupa merubah secara langsung atribut atau perilaku klien.
3. Perubahan-manusia (*people-changing technologies*); teknologi ini adalah untuk merubah atribut atau sikap serta perilaku klien agar dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa organisasi pelayanan manusia atau *Human Services Organization* (HSO) merupakan organisasi yang

fungsi utamanya untuk merumuskan atau merubah perilaku, sifat, kedudukan sosial seseorang dalam rangka untuk mempertahankan dan meningkatkan kehidupannya. Dengan demikian sebuah organisasi akan mampu mewujudkan dan mengembangkan kesejahteraan anggotanya. Kesejahteraan dalam hal ini diantaranya yaitu kemampuan untuk pengelolaan masalah, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Sehingga konsep kesejahteraan dalam penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk memahami dan menganalisis organisasi sebagai salah satu bentuk usaha kesejahteraan sosial bagi para mahasiswa. Dikatakan sebagai usaha kesejahteraan sosial karna dalam sebuah organisasi kemahasiswaan ekstra terdapat beberapa kegiatan yang dapat menunjang peningkatan dan pengoptimalan kemampuan mahasiswa dalam bidang keilmuan, penalaran, bakat, minat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri. Sehingga dengan adanya berbagai kegiatan tersebut mahasiswa mampu mengoptimalisasi dan mengaktualisasi potensi yang dimilikinya dan berpengaruh pada perubahan perilaku sebagai akibat peningkatan kapasitas mahasiswa dalam organisasi tersebut.

2.5 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu berfungsi sebagai landasan atau acuan kerangka berpikir dalam menjawab permasalahan dalam sebuah penelitian. Penelitian terdahulu juga berguna dalam mengkaji perbedaan atau keunikan dan persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Selain itu dengan menggunakan kajian terhadap penelitian terdahulu dapat membuktikan keaslian dari penelitian, sehingga plagiat dapat dihindari.

Kajian penelitian terdahulu yang digunakan ditulis oleh Azizah Dianingtyas mahasiswa jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Pengaruh Penghargaan dan Kebutuhan Aktualisasi Diri terhadap Prestasi kerja Karyawan pada PT. Telkom Kotabaru Yogyakarta. Penelitian ini menjelaskan bahwa dua faktor yang menyebabkan turunnya prestasi karyawan PT Telkom Kotabaru Yogyakarta yaitu kurangnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri para karyawannya. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel

simple random sampling dengan instrumen penelitian berupa angket. Kesimpulan menunjukkan bahwa adanya penghargaan seperti pujian pada karyawan akan memberi pengaruh positif pada prestasi kerja karyawan. Begitu pula dengan pemenuhan kebutuhan untuk aktualisasi diri seperti sarana dan prasarana yang disediakan PT. Telkom untuk mengembangkan diri para karyawannya juga memberi nilai positif pada meningkatnya prestasi kerja. Jadi adanya penghargaan dan aktualisasi diri memberi pengaruh positif pada meningkatnya prestasi kerja karyawan yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktifitas perusahaan.

Kajian terhadap penelitian terdahulu yang kedua dari Sulaiman, mahasiswa jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2014 dengan judul Motivasi Aktualisasi Diri Aktivis Menwa IAIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini menjelaskan tentang kegiatan mahasiswa Menwa yang mengurus waktu, tenaga, dan pikiran padahal mereka tetap harus mengutamakan kegiatan kuliahnya. Dengan mengikuti Menwa mereka akan lebih berpeluang mengaktualisasikan dirinya. Rumusan masalah penelitian ini ingin mengetahui motivasi mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin mengikuti organisasi Menwa dan mengetahui faktor yang mendorong aktualisasi diri aktivis Menwa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah dengan motivasi yang kuat dari mahasiswa menwa telah terjadi aktualiasasi diri pada diri mereka. Sedangkan faktor yang mendorong terjadinya aktualisasi diri adalah faktor intrinsik yaitu terpenuhinya keinginan untuk berkembang menjadi lebih baik dan faktor ekstrinsik berupa dukungan orangtua dan teman-temannya.

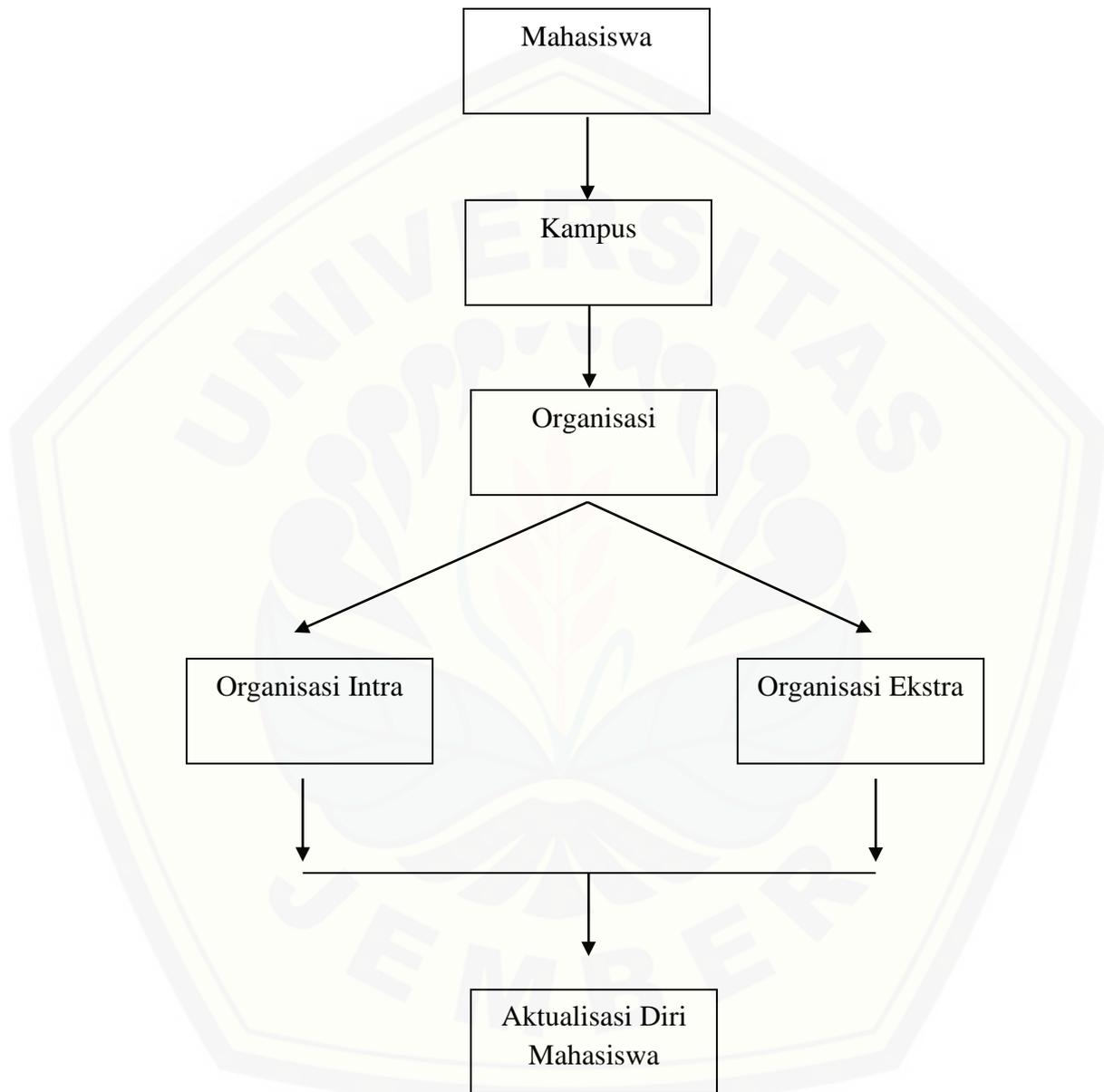
Berdasar pada penelitian pertama, persamaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu fokus yang sama-sama membahas pada kebutuhan aktualisasi diri pada manusia. Perbedaannya terletak pada subyek penelitian (antara karyawan dan mahasiswa) dan pada masalahnya. Penelitian terdahulu ingin mencari pengaruh penghargaan dan aktualisasi diri pada prestasi kerja karyawan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis tentang bagaimana organisasi ekstra dalam aktualisasi diri mahasiswa. Kemudian pada penelitian

kedua memiliki persamaan yaitu kesamaan fokus pada organisasi kemahasiswaan sebagai sarana aktualisasi diri mahasiswa. Perbedaannya terletak pada jenis organisasinya, pada penelitian kedua ini jenis organisasinya intra sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti obyeknya pada organisasi ekstra.

2.6 Alur Pikir Konsep Penelitian

Alur pikir konsep penelitian menjelaskan arah penelitian dengan menyusun alur pemikiran melalui gambar agar dapat menjadi acuan fokus penelitian. Alur penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran peran organisasi kemahasiswaan ekstra terhadap perubahan perilaku mahasiswa.

Organisasi ekstra kampus adalah organisasi yang berada diluar birokrasi kampus. Organisasi ekstra merupakan wadah untuk mengembangkan aktualisasi diri. Dalam sebuah organisasi ekstra ini setiap mahasiswa dilatih untuk memiliki jiwa *leadership* agar dapat melakukan manajemen terhadap diri sendiri, orang lain maupun organisasinya. Berdasarkan hal tersebut, dengan adanya organisasi ekstra kampus yang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan aktualisasi diri, pada akhirnya mahasiswa akan mengalami perubahan perilaku dalam dirinya. Adapun perubahan perilaku yang ditimbulkan karna adanya organisasi tersebut yaitu mahasiswa yang berorganisasi cenderung memiliki jiwa pemimpin, karna mereka telah terbiasa untuk melakukan manajemen baik untuk dirinya maupun dengan orang lain. Mereka juga cenderung lebih percaya diri dengan kemampuannya untuk mengemukakan pendapat di depan umum. Mereka juga memiliki jaringan yang lebih luas baik itu diluar maupun di dalam lingkungan kampus. Sehingga dengan adanya organisasi tersebut, mahasiswa yang semula kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya di depan umum, mereka menjadi lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya karna adanya sesuatu yang dibiasakan dalam kegiatan organisasi itu. Adapun alur pikir konsep peneliti sebagai berikut:

Gambar 2.1 Alur Pikir Konsep Penelitian

Sumber : Diolah Penulis 2016

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012;2). Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis yaitu proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam Sugiyono (2012:3) tujuan penelitian secara umum ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini tujuan peneliti melakukan penelitian yaitu untuk membuktikan apakah benar dengan adanya organisasi mempengaruhi perubahan perilaku mahasiswa pada kehidupan sehari-hari.

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian memiliki peranan penting dalam menentukan objektivitas hasil penelitian ilmiah karena mengandung berbagai unsur dan proses pengumpulan data di lokasi penelitian. Pada dasarnya metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Sehingga tujuan umum penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang akan ditempuh harus

relevan dengan masalah yang telah dirumuskan. Berdasarkan fokus kajian dalam latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif ini dipandang tepat karena dapat mendeskripsikan, menganalisa, dan memetakan aktivitas, proses, dan makna dalam fenomena yang sesuai dengan permasalahan yang secara rinci, detail dan mendalam. Lebih lanjut Sugiyono (2012:8) menjelaskan:

“Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karna penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karna pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karna data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.”

Sedangkan Creswell dalam (Nawawi, 1994:78) mengemukakan:

“Penelitian kualitatif adalah suatu proses inquiry tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah; jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia.”

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Sehingga penggunaan penelitian kualitatif dalam penelitian ini diharapkan akan mampu menggambarkan keadaan atau kondisi yang sebenarnya secara ilmiah (*natural setting*).

Tujuan digunakannya pendekatan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana organisasi ekstra kampus dalam membangun aktualisasi diri mahasiswa yang ada di fakultas ilmu social dan ilmu politik universitas jember.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang disesuaikan dengan fokus penelitian yakni untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena sosial secara detail mengenai organisasi ekstra kampus dalam membangun aktualisasi diri mahasiswa fakultas ilmu social dan ilmu politik universitas jember. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian baik itu seseorang, lembaga, masyarakat dan yang lain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1998:63). Usaha mendeskripsikan fakta-fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap didalam aspek yang diselidiki, agar jelas keadaan atau kondisinya. Oleh karena itu pada tahap ini metode deskriptif tidak lebih dari pada penelitian yang bersifat penemuan fakta-fakta seadanya. Penemuan gejala-gejala itu berarti juga tidak sekedar menunjukkan distribusinya, akan tetapi termasuk usaha mengemukakan hubungannya satu dengan yang lain dalam aspek-aspek yang diselidiki itu.

Sedangkan jika dilihat dari sudut cara dan taraf pembahasan masalahnya maka penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta. Hasil penelitian ditekankan pada memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diselidiki (Nawawi, 1998:31). Penelitian deskriptif berupaya untuk menggambarkan fenomena atau realitas sosial yang ada di masyarakat menjadi obyek penelitian. Fenomena yang muncul di permukaan merupakan ciri, karakter, sifat, model, atau tanda dari suatu kondisi yang ada, untuk kemudian dapat diolah menjadi hasil penelitian.

3.3 Penentuan Lokasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan fokus wilayah yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Penentuan lokasi penelitian ditujukan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti. Lokasi atau tempat yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kampus FISIP Universitas Jember dan objek penelitian ini dikhususkan pada mahasiswa dan mahasiswi yang mengikuti organisasi kemahasiswaan ekstra kampus. Lokasi ini dipilih dikarenakan banyak mahasiswa FISIP yang aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan ekstra seperti halnya diskusi, kajian, penalaran dan juga berbagai pelatihan-pelatihan kader sehingga mahasiswa memiliki jiwa *leadership* agar dapat melakukan manajemen terhadap diri sendiri, orang lain maupun organisasinya. Tidak hanya itu, mahasiswa juga diberikan keterampilan soft skill untuk menghadapi orang dengan karakter yang berbeda agar nantinya ketika berada di lingkungan masyarakat mereka berhadapan dengan orang-orang yang memiliki karakter yang berbeda-beda mereka dapat menghadapinya.

Organisasi kemahasiswaan ekstra yaitu organisasi kemahasiswaan yang berkedudukan di luar perguruan tinggi tertentu, Organisasi ekstra merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan aktualisasi diri. Sehingga dinilai ada relevansi dengan permasalahan penelitian dan obyek yang akan dijadikan sumber informasi pokok penelitian. Terkait dengan temuan awal, maka bagaimana organisasi ekstra dalam membangun aktualisasi diri mahasiswa yang ada di fakultas ilmu social dan ilmu politik universitas jember merupakan alasan utama pemilihan lokasi penelitian di kampus FISIP Universitas Jember

3.4 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan merupakan teknik yang dilakukan untuk menentukan seseorang yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian karna pengalaman maupun pengetahuan individu tersebut terhadap informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data yang disebut informan. Posisi informan dalam penelitian kualitatif sangat

penting, Moleong (2012:90) menyatakan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang suatu situasi dan kondisi dilapangan. Informan merupakan seseorang yang mengetahui mengenai peristiwa-peristiwa dilapangan dan juga terlibat dalam suatu kejadian itu.

Dalam penelitian ini penentuan informan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara sengaja oleh peneliti berdasarkan tujuan dan kriteria atau pertimbangan tertentu (Faisal, 2000:67). Pertimbangan tertentu yang dimaksudkan adalah dengan mengambil orang-orang yang telah diketahui mempunyai pengetahuan, pengalaman, dan memahami permasalahan terkait bagaimana organisasi ekstra kampus dalam membangun aktualisasi diri mahasiswa. Sedangkan menurut Hadi dalam Hamidi (2010:89) *Purposive Sampling* adalah pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu informan pokok dan informan tambahan.

3.4.1 Informan Pokok (Primary Informan)

Pada penelitian ini penentuan informan pokok berfungsi sebagai sumber data utama. Informan pokok ini berfungsi sebagai sumber untuk memperoleh data informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk itu informan pokok disini harus memenuhi kriteria yang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti dan benar-benar mengetahui tentang organisasi ekstra kampus.

Adapun kriteria yang dapat dijadikan sebagai informan pokok dari pihak yang terkait adalah sebagai berikut :

1. Subyek yang masih berstatus mahasiswa secara administrasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember sesuai dengan lokasi penelitian ini.
2. Subyek yang mengetahui secara mendalam tentang organisasi ekstra.
3. Subyek yang terlibat secara penuh, aktif dan mengetahui kegiatan apa saja yang ada dalam suatu organisasi ekstra, bagaimana pengaruh organisasi

ekstra terhadap kehidupannya dan apa saja manfaat yang diperoleh dari kegiatan yang ada di organisasi ekstra tersebut

4. Subyek yang bersedia menjadi informan

Dari kriteria di atas, peneliti mengidentifikasi informan pokok yang dibutuhkan adalah :

1. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember yang berstatus aktif secara administrasi dari angkatan 2012 sampai 2018
2. Mahasiswa yang aktif pada salah satu organisasi ekstra kampus.
3. Pengurus organisasi ekstra kampus.

Dari kriteria informan pokok yang telah disebutkan di atas, berikut merupakan informan pokok yang telah peneliti tentukan, antara lain:

Table 3.1 Daftar Informan Pokok

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jurusan/angkatan	Jabatan
1.	EF	P	Kesejahteraan Sosial/2014	Ketum HMI
2.	FW	P	Kesejahteraan Sosial/2016	Dept. Kwu HMI
3.	Rnh	P	Administrasi Negara/2015	Ketum GMNI
4.	AL	P	Hubungan Internasional/2017	Anggota GMNI
5.	AF	L	Kesejahteraan Sosial/2015	Ketum PMII
6.	HN	L	Administrasi Negara/2017	Anggota PMII

(Sumber: Di olah peneliti dari beberapa sumber,2019)

1 Informan EF

Informan EF merupakan salah satu mahasiwi yang tercatat sebagai mahasiswi aktif di jurusan ilmu kesejahteraan social fakultas ilmu social dan ilmu politik universitas jember angkatan tahun 2014. Alasan memilih informan EF dikarnakan selain sebagai mahasiswi yang tercatat secara administrasi sebagai mahasiswa aktif beliau juga merupakan salah satu mahasiwa aktif mengikuti kegiatan organisasi baik luar maupun di dalam kampus. Selain itu informan EF juga menjabat sebagai ketua umum Himpunan Mahasiswa Islam komisariat FISIP. Sehingga diharapkan informasi yang didapat dari informan EF dapat membantu peneliti untuk

lebih menggambarkan tentang bagaimana organisasi ekstra kampus dalam mendorong aktualisasi diri mahasiswa fakultas ilmu social dan ilmu politik universitas jember.

2 Informan FW

Informan FW merupakan salah satu mahasiwi yang tercatat sebagai mahasiswi aktif di jurusan ilmu kesejahteraan social fakultas ilmu social dan ilmu politik universitas jember angkatan tahun 2016. Alasan memilih informan EF dikarnakan selain sebagai mahasiswi yang tercatat secara administrasi sebagai mahasiswa aktif beliau juga merupakan salah satu mahasiwa aktif mengikuti kegiatan organisasi baik luar maupun di dalam kampus. Selain itu informan FW juga menjabat sebagai departemen kewirausahaan dalam organisasi ekstra kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Islam komisariat FISIP. Sehingga diharapkan dengan adanya informasi dari informan FW dapat menambah data terkait organisasi ekstra kampus secara lebih luas.

3 Informan Rnh

Informan Rnh merupakan salah satu mahasiswi yang tercatat sebagai mahasiswi aktif di jurusan administrasi negara fakultas ilmu social dan ilmu politik universitas jember angkatan tahun 2015. Alasan memilih informan Rnh dikarnakan selain sebagai mahasiswi yang tercatat secara administrasi sebagai mahasiswa aktif beliau juga merupakan salah satu mahasiwa yang aktif mengikuti kegiatan organisasi baik luar maupun di dalam kampus. Selain itu informan Rnh juga menjabat sebagai ketua umum dalam organisasi ekstra kampus yaitu Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia komisariat FISIP. Dengan adanya informasi yang didapat dari informan Rnh diharapkan dapat menambah data penulis terkait organisasi ekstra kampus yang nantinya dapat dikomparasikan dengan data yang didapat dari informan yang lainnya.

4 Informan AL

Informan AL merupakan salah satu mahasiswi yang tercatat sebagai mahasiswi aktif di jurusan hubungan internasional fakultas ilmu social dan

ilmu politik universitas jember angkatan tahun 2017. Alasan memilih informan AL dikarenakan selain sebagai mahasiswa yang tercatat secara administrasi sebagai mahasiswa aktif beliau juga merupakan salah satu mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan organisasi baik luar maupun di dalam kampus. Selain itu informan AL juga tergabung sebagai anggota yang aktif dalam organisasi ekstra kampus yaitu Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia komisariat FISIP. Sehingga diharapkan dengan adanya informasi yang diperoleh dari informan AL dapat memperkaya data yang diperoleh terkait organisasi ekstra kampus tidak hanya dari sudut pandang para pemegang jabatan tapi juga dari para anggota yang ada dalam organisasi ekstra itu sendiri.

5 Informan AF

Informan AF merupakan salah satu mahasiswa yang tercatat sebagai mahasiswa aktif di jurusan ilmu kesejahteraan sosial fakultas ilmu social dan ilmu politik universitas jember angkatan tahun 2015. Alasan memilih informan AF dikarenakan selain sebagai mahasiswa yang tercatat secara administrasi sebagai mahasiswa aktif beliau juga merupakan salah satu mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan organisasi baik luar maupun di dalam kampus. Selain itu informan AF juga menjabat sebagai ketua umum dalam organisasi ekstra kampus yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia komisariat FISIP

6 Informan HN

Informan HN merupakan salah satu mahasiswa yang tercatat sebagai mahasiswa aktif di jurusan adminidtrasi negara fakultas ilmu social dan ilmu politik universitas jember angkatan tahun 2017. Alasan memilih informan AF dikarenakan selain sebagai mahasiswa yang tercatat secara administrasi sebagai mahasiswa aktif beliau juga merupakan salah satu mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan organisasi baik luar maupun di dalam kampus. Selain itu informan HN juga merupakan anggota yang dalam aktif dalam kegiatan organisasi ekstra kampus yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia komisariat FISIP

3.4.2 Informan Tambahan (Secondary Informan)

Informan tambahan menurut Bagong dan Sutinah (2005:172) adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan biasanya orang yang dianggap tahu tentang kejadian-kejadian yang ada (masih berhubungan dengan data pokok penelitian) yang dialami oleh informan pokok. Teman dari mahasiswa yang aktif pada organisasi ekstra kampus; teman disini mempunyai informasi bagaimana mahasiswa tersebut dalam suatu organisasi ekstra untuk mencapai aktualisasi dirinya. Teman dalam hal ini bisa merupakan teman sesama organisasi, teman seangkatan, ataupun senior yang satu organisasi dengan informan pokok. Adapun informan pokok dalam penelitian ini adalah senior dari pada masing-masing informan pokok yang telah mengetahui perkembangan mereka dari sejak awal bergabung dengan organisasi ekstra.

Adapun kriteria informan tambahan yang dibutuhkan peneliti dalam mendukung informasi dan data terkait penelitian adalah sebagai berikut :

1. Senior dari para informan pokok yang mengetahui perkembangan mereka dari awal mereka mengikuti organisasi sampai akhirnya mereka menjadi anggota dan memiliki jabatan di organisasi ekstra tersebut.
2. Teman yang berada dalam satu organisasi ekstra yang sama.

Berdasarkan kriteria dan penjelasan di atas, yang menjadi informan tambahan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Daftar Informan Tambahan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	YP	L	Mantan ketua umum HMI komisariat FISIP tahun 2016-2017
2.	MG	P	Mantan pengurus PMII dengan jabatan sekretaris bidang gerakan tahun 2015/2016
3.	NA	P	Mantan pengurus GMNI bagian pemberdayaan perempuan tahun 2016/2017

1. Informan YP

Informan YP merupakan mantan ketua umum HMI komisariat FISIP tahun 2016. Informan YP juga merupakan alumni mahasiswa ilmu kesejahteraan social angkatan 2012, ia mulai mengikuti kegiatan organisasi ekstra kampus yaitu HMI pada tahun 2012. Dari yang awalnya hanya sebagai anggota sampai akhirnya ia menjadi pengurus dan pada tahun 2016 ia menjabat sebagai ketua umum HMI komisariat FISIP. Sehingga informan YP mengetahui dan memahami karakteristik dan perkembangan setiap anggota dan juniornya.

2. Informan MG

Informan MG merupakan mantan pengurus PMII dengan jabatan sekretaris bidang gerakan pada tahun 2015/2016 dan juga menjabat sebagai ketua bidang penalaran pada tahun 2016/2017, selain itu informan MG juga merupakan alumni mahasiswa ilmu administrasi Negara tahun 2013, dimana ia memulai kegiatan berorganisasinya pada tahun 2013 dari yang awalnya hanya sebagai anggota sampai akhirnya ia menjadi pengurus. Sehingga informan MG di anggap relevan menjadi informan tambahan karna mengetahui dan memahami karakteristik dan perkembangan setiap anggotanya dan juniornya.

3. informan NA

Informan NA merupakan pengurus GMNI bagian pemberdayaan perempuan tahun 2016/2017. Informan NA juga merupakan alumni mahasiswa ilmu administrasi Negara tahun 2012. dimana ia memulai kegiatan berorganisasinya pada tahun 2012 dari yang awalnya hanya sebagai anggota sampai akhirnya ia menjadi pengurus. Sehingga informan MG di anggap relevan menjadi informan tambahan karna mengetahui dan memahami karakteristik dan perkembangan setiap anggotanya dan juniornya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Dalam Sugiyono (2012;137) dikatakan bahwa :

“Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan ada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner, (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.”

Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai cara untuk mengidentifikasi dan menggali secara mendalam sebuah fenomena tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat instrumen atau alat pengumpul data untuk menghasilkan penelitian yang ilmiah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data yang didasarkan atas metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (Nawawi, 1994;100). Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang,

maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain. Hadi dalam Sugiyono (2012;100) mengemukakan bahwa:

“Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.”

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi langsung dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga peneliti berada bersama obyek yang diselidikinya. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkaian foto. Dilihat dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participan observation* (observasi berperan serta) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dan *non participan observation* (observasi nonpartisipatoris) yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi dilapangan secara keseluruhan dan perkembangan mengenai fenomena organisasi ekstra kampus dalam mendorong aktualisasi diri mahasiswa. Dalam hal ini observasi dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh informasi mengenai hal yang berkaitan dengan fokus kajian dalam permasalahan yang diteliti.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi non partisipatoris (*non participant observation*) dimana peneliti tidak selamanya harus mengambil peran dalam penelitian tersebut karena peneliti hanya ingin meneliti mengenai organisasi ekstra kampus dalam mendorong aktualisasi diri mahasiswa. Observasi dalam hal ini dilakukan dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa yang aktif dalam kegiatan

organisasi ekstra kampus, tidak hanya itu observasi juga dilakukan untuk mengamati kegiatan dan aktivitas mahasiswa selama dikampus dan dalam proses pembelajaran di kampus. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dari lokasi penelitian berupa data. Data tersebut dapat berupa catatan-catatan lapangan yang dikumpulkan dari informan. Dalam penelitian ini, observasi terfokus pada situasi sosial yang terjadi dalam berbagai kegiatan masing-masing informan. Secara umum dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Jadwal Observasi Informan Pokok

No.	Waktu	Pelaku	Tempat	Keterangan
1.	02 Mei 2019	EF	Kampus FISIP UNEJ	Untuk mengetahui dan mengkroscek data dengan hasil wawancara mengenai organisasi ekstra kampus dalam mendorong aktualisasi diri mahasiswa
2.	05 Mei 2019	FW	Kampus FISIP UNEJ	Untuk mengetahui dan mengkroscek data dengan hasil wawancara mengenai mengenai organisasi ekstra kampus dalam mendorong aktualisasi diri mahasiswa
3.	06 Mei 2019	Rnh	Kampus FISIP UNEJ	Untuk mengetahui dan mengkroscek data dengan hasil wawancara mengenai organisasi ekstra kampus dalam mendorong aktualisasi diri mahasiswa
4.	16 April 2018	AL	Kampus FISIP UNEJ	Untuk mengetahui dan mengkroscek data dengan hasil wawancara mengenai organisasi ekstra kampus dalam mendorong aktualisasi diri mahasiswa
5.	20 Mei 2019	AF	Kampus FISIP UNEJ	Untuk mengetahui dan mengkroscek data dengan hasil wawancara mengenai organisasi ekstra kampus dalam mendorong aktualisasi diri mahasiswa

6.	09 Mei 2019	HN	Kampus FISISP UNEJ	Untuk mengetahui dan mengkroscek data dengan hasil wawancara mengenai mengenai organisasi ekstra kampus dalam mendorong aktualisasi diri mahasiswa
----	-------------	----	--------------------	--

(Sumber: Diolah peneliti dari dokumentasi penelitian, 2019)

Tabel 3.4 Jadwal Observasi Informan Tambahan

No.	Waktu	Pelaku	Tempat	Keterangan
1.	25 Mei 2019	YP	Jl. Bangka, Jember	Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh informan pokok saat berada di organisasi ekstra kampus sebagai data pendukung
2.	26 Mei 2019	MG	Jl. Jawa, Jember	Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh informan pokok saat berada di organisasi ekstra kampus sebagai data pendukung
3.	27 Mei 2019	NA	Kampus FISISP UNEJ	Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh informan pokok saat berada di organisasi ekstra kampus sebagai data pendukung

(Sumber: Diolah peneliti dari dokumentasi penelitian, 2019)

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melakukan wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan informan dengan tujuan menghimpun informasi dari informan.

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumplan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk melakukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil (Sugiyono, 2012;137).”

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2012;138) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini juga pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang informan. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek.

Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 73-74) wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat tiga kategori, yakni wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dimana wawancara dilakukan dengan membuat sebuah pedoman mengenai pertanyaan dengan adanya sebuah jawaban yang luas dari informan dimana pendekatan seperti ini dinilai terkesan lebih santai dan tidak terlalu formal namun tetap dengan teknik yang sistematis, terarah, dan lebih efektif.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini dilakukan di kampus FISIP Universitas Jember ketika informan yang menjadi key informan tidak sedang sibuk dalam melakukan rutinitasnya seperti kegiatan perkuliahan ataupun kegiatan organisasi ekstra atau kesibukan lainnya. Wawancara yang ditujukan bagi informan tambahan dapat dilakukan ketika informan memiliki waktu senggang dan berada di jember. Berikut pelaksanaan wawancara yang dilakukan kepada informan :

Tabel 3.5 Jadwal Wawancara

No.	Waktu	Pelaku	Tempat	Keterangan
1.	03 Mei 2019	EF	Kampus FISIP UNEJ	Mengumpulkan data terkait bentuk kegiatan organisasi ekstra dalam mendorong aktualisasi diri mahasiswa menggunakan metode wawancara semi-terstruktur
2.	05 Mei 2019	FW	Kampus FISIP UNEJ	Mengumpulkan data terkait bentuk kegiatan organisasi ekstra dalam mendorong aktualisasi diri mahasiswa menggunakan metode wawancara semi-terstruktur
3.	06 Mei 2019	Rnh	Kampus FISIP UNEJ	Mengumpulkan data terkait bentuk kegiatan organisasi ekstra dalam mendorong aktualisasi diri mahasiswa menggunakan metode wawancara semi-terstruktur
4.	16 April 2018	AL	Kampus FISIP UNEJ	Mengumpulkan data terkait bentuk kegiatan organisasi ekstra dalam mendorong aktualisasi diri mahasiswa menggunakan

				metode wawancara semi-terstruktur
5.	20 Mei 2019	AF	Kampus FISISP UNEJ	Mengumpulkan data terkait bentuk kegiatan organisasi ekstra dalam mendorong aktualisasi diri mahasiswa menggunakan metode wawancara semi-terstruktur
6.	09 Mei 2019	HN	Kampus FISISP UNEJ	Mengumpulkan data terkait bentuk kegiatan organisasi ekstra dalam mendorong aktualisasi diri mahasiswa menggunakan metode wawancara semi-terstruktur
7.	25 Mei 2019	YP	Jl. Bangka, Jember	Untuk mengumpulkan data terkait karakteristik dan perkembangan informan pokok dalam organisasi ekstra serta bagaimana organisasi ekstra dalam mendorong aktualisasi diri mahasiswa.
8.	26 Mei 2019	MG	Jl. Jawa, Jember	Untuk mengumpulkan data terkait karakteristik dan perkembangan informan pokok dalam organisasi ekstra serta bagaimana organisasi ekstra

				dalam mendorong aktualisasi diri mahasiswa.
9.	27 Mei 2019	NA	Kampus FISISP UNEJ	Untuk mengumpulkan data terkait karakteristik dan perkembangan informan pokok dalam organisasi ekstra serta bagaimana organisasi ekstra dalam mendorong aktualisasi diri mahasiswa.

(Sumber: Diolah peneliti dari dokumentasi penelitian, 2019)

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2008 : 329). Hal itu didukung oleh W. Gulo (2002: 123), dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi. Semua dokumen tersebut bisa berupa surat-surat, catatan harian, laporan, foto dan lain sebagainya.

Teknik ini merupakan teknik tambahan dalam melengkapi data yang berkaitan dengan fokus kajian penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dalam menunjang data primer yang telah diperoleh. Data sekunder merupakan data yang tidak diambil secara langsung dari orang pertama atau sumber utama. Sumber data baik di lokasi penelitian secara langsung maupun di instansi terkait yang berhubungan dengan aktualisasi diri mahasiswa melalui organisasi ekstra kampus dapat menjadi rujukan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Penggunaan metode dokumentasi dilakukan dengan melakukan suatu kegiatan pencatatan terhadap data yang telah ditemukan dimana data tersebut dapat berupa foto, rekaman pembicaraan antara informan dan peneliti, sosial, dan data mengenai penduduk sekitar maupun kondisi pada suatu daerah. Hasil data

yang telah didapatkan tersebut, dapat memperkuat hasil temuan yang berasal dari lapangan saat melakukan wawancara dan observasi pada informan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dalam hal ini dilakukan dengan merekam segala data yang telah terdokumentasi dimana data tersebut dapat menunjang dan menjelaskan akan data yang terjadi di lapangan.

Dokumentasi dalam hal ini dapat di gali melalui wawancara secara mendalam kepada para informan pokok maupun informan tambahan terkait apa saja kegiatan yang ada dalam organisasi ekstra dan bagaimana organisasi ekstra dapat mendorong mahasiswa untuk lebih meningkatkan aktualisasi dirinya. Untuk memenuhi teknik dokumentasi ini segala informasi yang diperoleh dari informan direkam untuk kemudian dicatat agar dapat dijadikan data bagi peneliti dalam melihat perkembangan mahasiswa yang nantinya berkaitan dengan bagaimana organisasi ekstra tersebut dapat mendorong aktualisasi diri mahasiswa. Selain itu dokumentasi dapat dilakukan dengan cara menggali data atau informasi terkait prestasi apa saja yang telah dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti organisasi ekstra tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Proses menganalisis data dilakukan penulis semenjak turun lapangan. Guna mengorganisir data dan menelaah semua data yang terkumpul, dalam penelitian ini analisis data dilakukan melalui tahap-tahap tertentu. Dalam penelitian peneliti menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dimana objek digambarkan dengan kata-kata dan bukan berupa angka-angka. Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2012:248), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Sedangkan menurut Irawan (2006:76) untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh terdapat beberapa tahapan yang dapat dilakukan pada waktu analisis data kualitatif yaitu :

a. Pengumpulan Data Mentah

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data mentah, melalui wawancara, observasi lapangan, dokumentasi dan lain sebagainya. Dari semua data yang diperoleh oleh peneliti semuanya ditulis atau dicatat apa adanya tanpa memproses atau memberi komentar. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan bukti yang telah diperoleh pada saat penelitian.

b. Transkrip Data

Pada tahap ini, peneliti merubah kedalam bentuk tulisan baik dari hasil wawancara dan observasi. Semua hasil yang di dapat ditulis sama persis tidak mengurangi atau menambahi apalagi memberi pendapat dan komentar peneliti. Hal tersebut memudahkan menganalisis data yang telah di dapat oleh peneliti.

c. Pembuatan Koding

Pada tahap ini peneliti akan membaca seluruh hasil transkrip kemudian mencari dan menentukan data-data penting yang sesuai dengan pokok permasalahan yang dibahas peneliti. Tahapan ini merupakan pemberian tanda-tanda pada data yang sudah ditranskrip.

d. Kategorisasi Data

Pada tahap ini peneliti dimulai untuk melakukan penyederhanaan data dengan cara mengelompokkan konsep-konsep atau kata kunci kedalam satu kategori. Pada tahap ini peneliti merangkum kata kunci menjadi suatu rangkuman yang lebih sederhana.

e. Penyimpulan Sementara

Pada tahap penyimpulan sementara ini peneliti, mengambil kesimpulan sementara berdasarkan data-data yang telah di dapat oleh peneliti. Pada tahap ini data yang diperoleh masih mentah dan murni tanpa merubah apapun.

f. Triangulasi

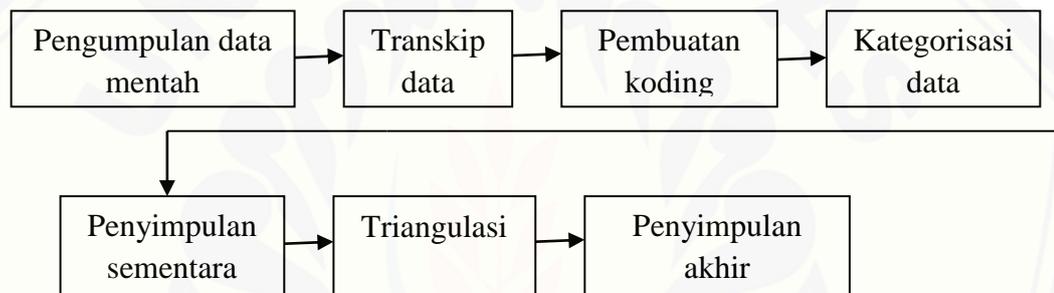
Pada tahap ini dilakukan dengan proses check dan recheck antara satu sumber data dengan sumber data yang lainnya. Pada tahapan ini peneliti mencocokkan beberapa sumber yang di dapat dari fenomena yang ada. Selain itu triangulasi digunakan untuk mencocokkan informasi dari informan pokok

informan tambahan dan mencocokkan informasi hasil pengamatan peneliti dengan informasi pokok di lapangan. Triangulasi ini berfungsi untuk mengetahui tentang kecocokan dan ketidakcocokan asumsi sumber data tersebut.

g. Penyimpulan Akhir

Sebelum melakukan tahap penyimpulan akhir ini, peneliti setidaknya melakukan pemeriksaan ulang terhadap langkah-langkah yang dilakukan pada tahap sebelumnya untuk memastikan kebenarannya. Setelah data sudah dianggap jenuh, kemudian peneliti dapat mengambil kesimpulan akhir dan mengakhiri penelitian.

Gambar3.1 Alur Analisis Data



Sumber :Irawan (2006 :76)

3.7 Keabsahan Data

Penelitian ini merujuk pada teknik triangulasi seperti yang diungkapkan Moleong (2009:30) bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dilayar data itu sendiri untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap itu sendiri”. Menurut Moleong (2009:330-331), teknik triangulasi data dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

1. Triangulasi sumber

Menurut Moleong, triangulasi dengan sumber adalah membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan beberapa sumber yang lain. Hal ini dilakukan dengan cara, data yang diperoleh dari seorang informan, dicek kembali dengan bertanya kepada informan lain secara terus menerus sampai terjadi kejenuhan data yang artinya tidak ditemukan data baru lagi.

2. Triangulasi dengan metode

Triangulasi dengan metode menurut Patton (dalam Moleong, 2009:330-331) bias dilakukan dengan dua strategi, yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan, yaitu penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. Misalnya, peneliti mengecek data atau informasi yang diperoleh melalui metode wawancara, kemudian data tersebut dicek kembali dengan menggunakan metode observasi atau dokumentasi, begitu juga sebaliknya.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan teknik pengumpulan data yang sama. Misalnya, peneliti mengecek data yang diperoleh melalui wawancara dengan seorang informan. Kemudian data tersebut dicek pada informan yang bersangkutan dengan menggunakan metode yang sama yaitu wawancara pada waktu yang berbeda.

3. Triangulasi dengan teori

Sesuai pendapat Lincoln dan Guba dalam Moleong yang menyebutkan bahwa fakta-fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan salah satu teori saja, maka untuk mengecek derajat kepercayaan perlu menggunakan triangulasi dengan teori.

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam suatu konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dari uraian di atas pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Pengecekan dilakukan pada informan pokok dan tambahan dengan membandingkan data yang diperoleh antara informan satu dengan informan lainnya. Dengan triangulasi sumber peneliti dapat memadukan antara sumber data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Usaha kesejahteraan sosial organisasi ekstra kampus dalam aktualisasi diri mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember dapat disimpulkan sebagai berikut: Organisasi ekstra kampus adalah organisasi yang berada di luar birokrasi kampus. Organisasi ekstra merupakan wadah untuk mengembangkan aktualisasi diri. Dalam sebuah organisasi ekstra ini setiap mahasiswa dilatih untuk memiliki jiwa *leadership* agar dapat melakukan manajemen terhadap diri sendiri, orang lain maupun organisasinya.

Dikatakan sebagai usaha kesejahteraan sosial karena dalam sebuah organisasi kemahasiswaan ekstra terdapat beberapa kegiatan yang dapat menunjang peningkatan dan pengoptimalan kemampuan mahasiswa dalam bidang keilmuan, penalaran, bakat, minat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri. Sehingga dengan adanya berbagai kegiatan tersebut mahasiswa mampu mengoptimalkan dan mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Sehingga dengan adanya organisasi ekstra kampus yang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan aktualisasi diri, pada akhirnya mahasiswa akan mengalami perubahan perilaku dalam dirinya.

Adapun perubahan perilaku yang ditimbulkan karena adanya organisasi tersebut yaitu mahasiswa yang berorganisasi ekstra memiliki jiwa kepemimpinan, karena mereka telah terbiasa untuk melakukan manajemen baik untuk dirinya maupun dengan orang lain. Mahasiswa lebih percaya diri dengan kemampuannya untuk mengemukakan pendapat di depan umum. Mahasiswa juga memiliki jaringan yang lebih luas baik itu di luar maupun di dalam lingkungan kampus. Sehingga dengan adanya organisasi tersebut, mahasiswa yang semula kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya di depan umum, mereka menjadi lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya karena adanya kegiatan rutin seperti diskusi, penalaran dan juga pelatihan-pelatihan dari para senior yang biasa dilakukan dalam organisasi itu.

5.2 Saran

- a. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa yang masih aktif di perkuliahan, hendaknya lebih menyadari bakat dan kemampuan yang dimiliki untuk kemudian dikembangkan dan di aplikasikan pada bidang yang dikehendaki. Mahasiswa juga hendaknya mengembangkan interaksi yang luas dan berkualitas agar nantinya dapat meraih prestasi-prestasi yang di inginkan.
- b. Bagi organisasi ekstra, hendaknya lebih terbuka terhadap dunia luar terkait informasi keorganisasian internal, karna terkadang mahasiswa maupun masyarakat luar juga ingin mengetahui kegiatan apa saja yang ada dalam organisasi ekstra itu, apa visi dan misi dari organisasi itu, bagaimana struktur kepengurusan dalam organisasi itu. guna kepentingan penelitian maupun sebagai bahan pertimbangan untuk bergabung dengan organisasi tersebut.
- c. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema ini agar dapat memasukkan variable-variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, sehingga dapat diketahui sumbangan variable-variabel tersebut dalam membangun landasan teori yang lebih lengkap disertai hasil-hasil penelitian terbaru agar dapat merumuskan hipotesis dengan lebih baik, serta menyusun atau menggunakan alat ukur yang memiliki validitas dan reliabilitas yang lebih tinggi dari pada alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi, I R. 2013. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Akbar dan Usman. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Bagong, S. dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, B. 2012. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fahrudin, A. 2014. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Friedman, S. Howard & Schustack W., Miriam. 2006. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta; Erlangga.
- Gulo W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Irawan, P. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi UI.
- Julitriarsa, D. (1998). *Manajemen Umum (Sebuah Pengantar)*. Yogyakarta: BPFE.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. 2007. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: BumiAksara.

- Nawawi, H. 1994. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta; Gadjah Mada University Press.
- Sanapiah, F. 2000. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: Y3A Malang.
- Satori, D. & Komariah, A. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Alfabeta.
- Sofyandi, H. & Garniwa, I. 2007. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Sobur, A. 2011. *Psikologiumum*. Bandung: PustakaSetia.
- Subagyo, J. 1977. *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarman, P. 2004. *Belajar Efektif Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- . 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- .----- . 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif : Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, S. 2004. *Tuntunan Belajar Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendikia.
- Sumarnonugroho. 1984. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: PT. Hanindita.
- Thoha, M. 2007. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta; PT. Grafindo Persada.

Peraturan Perundang-undangan

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998

Skripsi dan Jurnal

Bagus, Takwin. 2008. *Menjadi Mahasiswa*. <http://bagustakwin.multiply.com/journal/item/18/menjadi-mahasiswa>.

Dianingtyas, Azizah. 2014. Pengaruh Penghargaan dan Kebutuhan Aktualisasi Diri terhadap Prestasi kerja Karyawan pada PT. Telkom Kotabaru Yogyakarta. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Sulaiman. 2014. *Motivasi Aktualisasi Diri Aktivis Menwa IAIN Antasari Banjarmasin*. Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin.

Internet

KBBI. 2016. *Pengertian Mahasiswa*. <http://kbbi.web.id/mahasiswa>. [20 April 2016]

Liputan6. Kampus, Tempat Nongkrong Anak Muda Jember. <http://m.liputan6.com/news/read/290079/kampus-tempat-nongkrong-anak-muda-jember>. [15 Februari 2015]

LAMPIRAN A. PEDOMAN WAWANCARA**PEDOMAN WAWANCARA**

Guide Interview

WAWANCARA INFORMAN POKOK

Nama :

Jurusan/angkatan :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

1. Sudah berapa lama anda mengikuti kegiatan organisasi?
2. Apa yang memotivasi anda mengikuti kegiatan organisasi?
3. Apa yang anda dapatkan dalam mengikuti kegiatan organisasi?
4. Apakah dengan mengikuti kegiatan organisasi dapat membantu anda mencapai prestasi yang lebih baik?
5. Apakah anda mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kuliah dengan mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?
6. Apakah anda juga mengalami kesulitan dalam belajar selama mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?
7. Adakah perubahan yang dialami sebelum dan sesudah mengikuti ormek? Banyak.
8. Bagaimana peran ormek dalam menunjang kegiatan perkuliahan?
9. Sebagai aktivis anda lebih memprioritaskan kegiatan organisasi atau kegiatan akademik?
10. Apa saja kekurangan dan kelebihan mengikuti ormek?
11. Prestasi apa yang telah dicapai lewat ormek.

PEDOMAN WAWANCARA

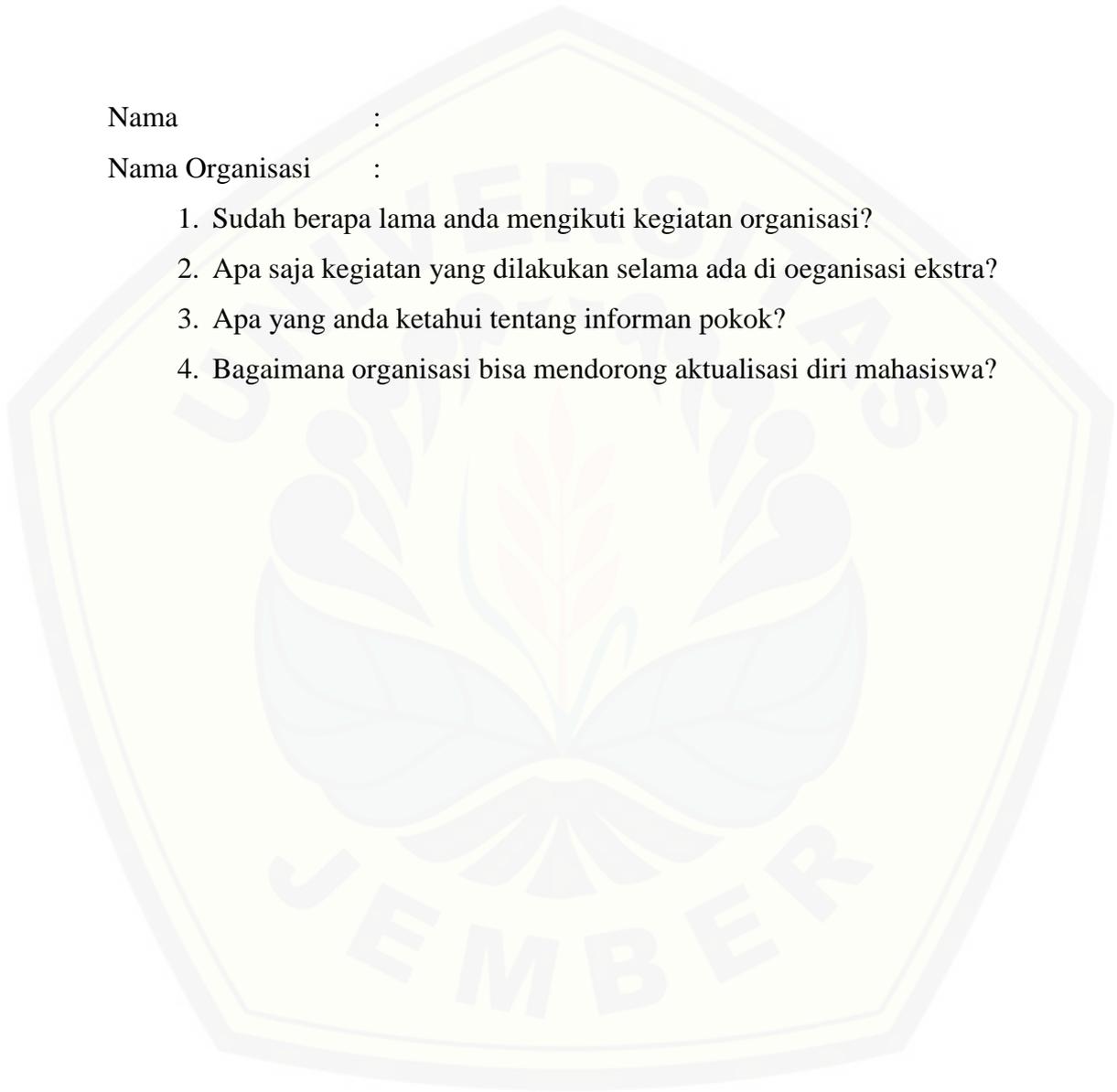
Guide Interview

WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN

Nama :

Nama Organisasi :

1. Sudah berapa lama anda mengikuti kegiatan organisasi?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan selama ada di organisasi ekstra?
3. Apa yang anda ketahui tentang informan pokok?
4. Bagaimana organisasi bisa mendorong aktualisasi diri mahasiswa?



LAMPIRAN B. ANALISIS DATA

KATEGORI	TRANSKIP WAWANCARA	REDUKSI DATA	DISPLAY DATA	KESIMPULAN/VERIFIKASI
Motivasi mengikuti kegiatan organisasi	Karena memang dari dulu itu sudah tertarik sama isu isu sosial, ya ingin mempelajari gitulah sebelum nantinya memang benar benar terjun ke masyarakat. Nah setelah saya mencari cari ternyata memang ideologi organisasi yang cocok untuk saya adalah GMNI. Jadi ya saya tidak tertarik dengan organisasi organisasi lain karena memang kita di	“Karena memang dari dulu itu sudah tertarik sama isu isu sosial, ya ingin mempelajari gitulah sebelum nantinya memang benar benar terjun ke masyarakat. ketika di GMNI ya memang disitu saya merasakan ini memang tempat saya, tempat saya bisa mengembang	1. motifasi mahasiswa mengikuti kegiatan organisasi yaitu merasa sepaham dengan ideologi organisasi tersebut. 2. harapan untuk memperbaiki nilai dengan menambah kegiatan yang dilakukan bersama seperti diskusi dan	Organisasi ekstra kampus memiliki berbagai macam kegiatan keorganisasian yang dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan mahasiswa atau anggotanya, sehingga banyak mahasiswa yang termotivasi untuk mengikuti kegiatan organisasi tersebut. Dengan beragamnya kegiatan yang ada dalam organisasi ekstra maka mahasiswa tertarik dan ingin mendalami serta berharap agar nilai akademiknya semakin meningkat.

	<p>idiologinya tidak sesuai dengan apa yang memang saya inginkan. Di GMNI pun sebelum saya masuk ke GMNI saya juga mencoba untuk berkomunikasi atau mungkin ngobrol dengan anak-anak organisasi lain, dan ketika di GMNI ya memang disitu saya merasakan ini memang tempat saya, tempat saya bisa mengembangkan n dimana memang ketertarikan saya itu di isu-isu sosial dimana memang saya bener-bener terjun</p>	<p>kan dimana memang ketertarikan saya itu di isu-isu sosial dimana memang saya bener-bener terjun untuk masyarakat, untuk mungkin di rana advokasi atau bisa juga mungkin sekedar untuk rana sosial. (Rnh, 06 mei 2019) “semester 2 itu nilaiku turun kan, terus awalnya aku masih berprinsip kalau belajar</p>	<p>juga penalaran. 3. Adanya keinginan berproses dan mengembangkan potensi diri serta adanya ketertarikan terhadap kegiatan organisasi tersebut.</p>	
--	---	---	---	--

	<p>untuk masyarakat, untuk mungkin di rana advokasi atau bisa juga mungkin sekedar untuk rana sosial” (Informan Rnh, 06 Mei 2019)</p> <p>dulu sih awalnya ini banget ya, nggak mau banget gitu ikut organisasi, cuman semester 2 itu nilaiku turun kan, terus awalnya aku masih berprinsip kalau belajar sendiri itu lebih enak dari pada belajar rame-rame gitu kan. Soalnya setaiku kalau di organisasi itu kan belajar kita</p>	<p>sendiri itu lebih enak dari pada belajar rame-rame, Tapi ternyata ketika nilai keluar, nilaiku itu kan nggak bagus ya, dibawah standarlah, temen-temenku 3 punyaku nggak nyampek 3” (informan EF, 03 mei 2019)</p> <p>“Motivasi saya ikut PMII berproses, pertama tertarik ikut PMII ya tertarik sama</p>		
--	--	--	--	--

	<p>mesti rame-rame, aku nggak suka gitu awalnya. Karna aku pikir nggak konsen juga akunya gitu. Tapi ternyata ketika nilai keluar, nilaiku itu kan nggak bagus ya, dibawah standarlah, temen-temenku 3 punya aku nggak nyampek 3, (informan EF, 03 mei 2019)</p> <p>Motivasi saya ikut PMII berproses, pertama tertarik ikut PMII ya tertarik sama kegiatan akulturalnya seperti sholawat nariya,</p>	<p>kegiatan akulturalnya seperti sholawat nariya, khataman Al-Qur'an."(informan AF, 20 mei 2019)</p>		
--	---	--	--	--

	khataman Al-Qur'an."(informan AF, 20 mei 2019)			
Perubahan yang di alami sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan organisasi	<p>“Banyak perubahan, saya lebih berani berargumen karena memang sudah ada bekal pengetahuan yang saya dapat terus saya merasa jadi orang yang lebih <i>open maindate</i> memandang semua hal itu dari segala sisi tidak satu sisi saja karena mungkin meskipun buku yang saya baca belum terlalu banyak bagi ukuran anak yang sudah ikut berorganisasi</p>	<p>“saya lebih berani berargumen karena memang sudah ada bekal pengetahuan yang saya dapat terus saya merasa jadi orang yang lebih <i>open maindate</i> memandang semua hal itu dari segala sisi tidak satu sisi saja, lebih <i>easy going</i> karena kita memang dituntut buat kita bisa berbicara</p>	<p>1. peubahan yang di alami oleh masiswa sesudah mengikuti kegiatan organisasi yaitu lebih berani berargumen karna sudah di berikan bekal pengetahuan dengan sering diadakanya diskusi dan penalaran secara rutin. Selain itu mahasiswa juga lebih bertanggung jawab terhadap apa yang telah di amanahkan kepada mereka.</p> <p>2. mahasiswa</p>	<p>Perubahan yang di alami oleh masiswa sesudah mengikuti kegiatan organisasi yaitu lebih berani berargumen karna sudah di berikan bekal pengetahuan dengan sering diadakanya diskusi dan penalaran secara rutin. Selain itu mahasiswa juga lebih bertanggung jawab terhadap apa yang telah di amanahkan kepada mereka.</p>

	<p>tapi ya itu balik lagi buku adalah jendela dunia kayak bener bener nambah pengetahuan banget, jadi kita punya wawasan yang lebih luas dari sebelumnya terus lebih <i>easy going</i> karena kita memang dituntut buat kita bisa berbicara dengan siapapun, kita bisa diskusi sama siapapun tidak memandang orang dari mana karena kita bisa menyatukan pemikiran ya sudah kita diskusi, lebih bertanggung jawab karena sebagai</p>	<p>dengan siapapun, kita bisa diskusi sama siapapun tidak memandang orang dari mana karena kita bisa menyatukan pemikiran. lebih bertanggung jawab karena sebagai pemimpin juga pasti kita punya tanggung jawab” (informan Rnh, 03 mei 2019)</p> <p>kemampuan berbicara didepan umum, kemampuan</p>	<p>lebih bertanggung jawab dan menghargai setiap proses yang di hadapi.</p>	
--	--	---	---	--

	<p>pemimpin juga pasti kita punya tanggung jawab, selain menjalankan tugas kita sebagai pemimpin untuk menjadi kepala di organisasi ya kita harus mengayomi teman-teman juga padahal banyak teman-teman itu yang seumuran sama kita atau bahkan lebih tua dari kita, dan kita harus beradaptasi sama hal itu jadi melatih kita dalam memenuhi tanggung jawab kemudian lebih menjadi orang yang fleksibel,</p>	<p>manajerial waktu yang baik, peningkatan semangat belajar karena di PMII juga kami diajarkan untuk membaca diskusi dan bersilahturah mi, (informan Af, 20 mei 2019)</p>		
--	---	---	--	--

	<p>dinamis karena ditempa sedemikian rupa dengan kultur organisasi yang sedemikian rupa juga pasti banyak hal yang berubah, tidak gampang menghakimi sesuatu karena mungkin wawasannya lebih terbuka ada hal-hal yang dulu tidak diketahui sekarang diketahui, tidak gampang menghujat sesuatu karena kita tahu banyak alasan dibalik itu semua.”</p> <p>Selain berani berargumen kita juga berani menerima resiko, berani</p>			
--	--	--	--	--

buat menerima tantangan karena mahasiswa perempuan jarang memimpin organisasi mahasiswa khususnya ekstra, kadang kan perempuan ditempatkan sebagai posisi posisi yang tidak menguntungkan mungkin sekretaris, jadi ketika kita dijadikan pemimpin kita harus menantang diri kita sendiri, kalau kita bisa membuktikan kalau lelaki dan perempuan itu manusia yang setara tidak ada			
--	--	--	--

	<p>diskriminasi didalamnya.”(in forman Rnh, 06 mei 2019)</p> <p>“Perubahan yang dirasakan sebelum dan sesudah mengikuti PMII yang pertama adalah dalam kemampuan berbicara didepan umum, kemampuan manajeerial waktu yang baik, peningkatan semangat belajar karena di PMII juga kami diajarkan untuk mambaca diskusi dan bersilahturahmi, karena proses pencarian ilmu juga tidak terjadi dibangku</p>			
--	---	--	--	--

	<p>kuliah tetapi ada ruang-ruang baca, mengkhataamkan buku kemudian berdiskusi untuk mendiskusikan buku yang telah dibaca, dan yang paling penting itu proses silahturahimnya , jadi proses pencarian itu tidak terjadi di satu dua orang saja tetapi dengan orang banyak.” (informan Af, 20 mei 2019)</p>			
--	--	--	--	--

LAMPIRAN C. DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan informan pokok Rnh



Gambar 2. Wawancara dengan informan pokok EF



Gambar 3. Wawancara dengan informan tambahan MG



Gambar 4. Wawancara dengan informan tambahan NA



Gambar 5. Wawancara dengan informan tambahan YP



Gambar 6. Diskusi rutin oleh salah satu organisasi ekstra

LAMPIRAN D. Surat Ijin Penelitian Dari Lembaga Penelitian Universitas Jember

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 2552 /UN25.3.1/LT/2019
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

16 Juli 2019

Yth. **Dekan**
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Jember
Di
Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 2451/UN25.1.2/LT/2019 tanggal 15 Juli 2019 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Siti Kholifah
NIM : 120910301027
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat : Jl. Raya Tukum, Tekung-Lumajang
Judul Penelitian : "Organisasi Ekstra Kampus Dalam Aktualisasi Diri Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember"
Lokasi Penelitian : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik-Universitas Jember
Lama Penelitian : 3 Bulan (1 Maret-30 Mei 2019)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

a.n. Ketua
Sekretaris II,

Dr. Susanto, M.Pd.
NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth
1. Mahasiswa ybs;
2. Arsip.

**mutu certification international**
ISO 9001:2008
CERTIFICATE NO : QMS/173

**KAN**
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
Kantor Akreditasi Nasional
Lembaga Certifikasi dan Uji Mutu
KEMERDEKAAN 1000-2008